SURVEI MINAT DAN BAKAT OLAHRAGA SISWA SMP/MTS SE KECAMATAN KARANGGENENG KABUPATEN LAMONGAN TAHUN AJARAN 2018/2019

SKRIPSI

diajukan dalam rangka menyelesaikan studi Strata 1
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang

oleh
ABD. ROHIM
6101415013

PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019

ABSTRAK

ABD. ROHIM, 2019. Survei Minat Dan Bakat Olahraga Siswa SMP/MTS Se-Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan Tahun Ajaran 2018/2019 Skripsi. Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan & Rekreasi Universitas Negeri Semarang. Dr Tommy Soenyoto, S.Pd.,M.Pd.

Kata Kunci: **Pemanduan Bakat, Olahraga, Usia Dini.**

Permasalahan penelitian: Bagaimana Minat dan Bakat olahraga siswa SMP/MTS se-Kecamatan Karanggeneng dalam cabang olahraga futsal dan bolavoli. Tujuan penelitian: Mengetahui minat dan bakat olahraga bagi siswa SMP/MTS se-Kecamatan Karanggeneng dalam cabang olahraga futsal dan bolavoli.

Metode penelitian survei dengan pendekatan diskriptif, teknik pengambilan data dengan tes. Desain penelitian *one-shot case study*. Sampel penelitian peserta ekstrakurikuler olahraga futsal dan bolavoli SMP/MTS se-Kecamatan Karanggeneng yang berjumlah 112 siswa. Teknik penarikan sampel menggunakan *Cluster Random Sampling.*

Hasil penelitian diperoleh kesesuaian minat dan bakat olahraga futsal yang sesuai 7 siswa (33.33%), dan tidak sesuai 14 siswa (66.66%). Kesesuaian minat dan bakat olahraga bolavoli putra yang sesuai 8 siswa (34.78%), dan tidak sesuai 15 siswa (65.89%). kesesuaian minat dan bakat olahraga bolavoli putri yang sesuai 6 siswa (16.66%), dan tidak sesuai 29 siswa (80.55%).

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMP/MTS Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan memiliki bakat dalam Olahraga berdasarkan hasil tes yang dilakukan. Saran dari peneliti: 1) Perlu diterapkan metode *Sport Search*, pelatih dapat mengarahkan siswa yang telah teridentifikasi bakat olahraganya, 2) Bagi guru Penjasorkes untuk memberikan latihan yang intensif kepada siswa yang memiliki kesesuaian minat dan bakatnya, dan mengarahkan siswa yang tidak sesuai beralih kecabang olahraga lain, 3) Bagi siswa yang telah mengetahui keberbakatannya diharapkan dapat bergabung dengan klub-klub olahraga.

ABSTRACT

ABD. ROHIM, 2019. Survey of Sports Interests and Talents Junior High Schools Students in Karanggeneng Sub-district Lamongan Regency 2018/2019. Thesis. Department of Physical Education. Sports Science Faculty. Universitas Negeri Semarang. Dr. Tommy Soenyoto, S.Pd., M.Pd.

Keywords: Talent management, sports, early age

The formulation of problem in this study: How is the appropriateness of sports interest and talents among junior high schools students in Karanggeneng Sub-district especially in futsal and volleyball, The aim of this study: To find out the appropriateness of sports interest and talents among junior high schools students in Karanggeneng Sub-district especially in futsal and volleyball.

The method of this study is survey with descriptive approach. The data collection used a test, with one-shot case study. The samples in this study are junior high schools participants of futsal and volleyball extracurricular in Karanggeneng Sub-district that is amounted to 112 students. The collection of samples used a cluster random sampling.

The result showed that the appropriateness of futsal interest and talents are 33,33% appropriate (7 students) and 66,66% inappropriate (14 students). The appropriateness of volleyball interest and talents are 34,78% appropriate (8 students) and 65,89% inappropriate (15 students) for boys. The appropriateness of volleyball interest and talents are 16,66% appropriate (6 students) and 80,55% inappropriate (29 students) for girls.

Based on the results, it can be concluded that the junior high school participants of sports extracurricular in Karanggeneng Sub-district Lamongan Regency have the talents in sports. This study recommended for: 1) Coach to apply the sports search method and direct the students to their sports talents properly, 2) Physical education teachers to give the intensive practice to their students based on interests and talents, and 3) Join the related sports club for students.

PERNYATAAN

Dengan ini saya,

Nama : ABD.ROHIM

Nim : 6101415013

Jurusan/ Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya buat dengan judul " Survei Minat dan Bakat Siswa SMP/MTS se-Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan Tahun Ajaran 2018/2019" benar–benar merupakan hasil karya saya sendiri. Semua kutipan baik secara langsung atau tidak langsung, baik diperoleh dari sumber kepustakaan atau sumber yang lainnya, telah disertakan keterangan mengenai identitas sumbernya sebagaimana norma dalam penulisan karya ilmiah.

Dengan demikian, apabila dikemudian hari pernyataan yang saya buat tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai hukum yang berlaku diwilayah Negara Republik Indonesia.

Semarang, juli 2019

Yang menyatakan,

ABD.ROHIM
NIM: 6101415013

PENGESAHAN

Skripsi atas nama ABD ROHIM NIM 6101415013 Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Judul " Survei Minat dan Bakat Olahraga Siswa SMP/MTS Se Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan Tahun Ajaran 2018/2019" telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada hari jum'at, tanggal 13 September 2019

Panitia Ujian :

Ketua	Sekertaris
Prof. Dr. Tandiyo Rahayu , M.Pd NIP.196108201984032001	Ipang Setiawan, S.Pd., M.Pd NIP.197508252008121001

Dewan Penguji

1. Dr. Endang Sri Hanani, M.Kes (Penguji 1) _____
   NIP.195906031984032001

2. Dr. Agung Wahyudi, S.Pd., M.Pd (Penguji 2) _____
   NIP.197709082005011001

3. Dr. Tommy Soenyoto, S.Pd.,M.Pd (Penguji 3) _____
   NIP.197703032006041003

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

1. Hakikat Hidup adalah memberi manfaat kepada orang lain.(KH. Abdur Rahman Wahid, (Gus Dur)
2. Sebuah kegagalan adalah langkah awal dari keberhasilan.

PERSEMBAHAN:

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua saya, Bapak Jaleko dan Ibu Siti Marfu'ah, Kakak saya Fatkhur Rohman, Adek Saya Nur Hidayah Nenek saya, Supatemi.

Guru-guru saya dan orang yang terdekat dengan saya, dan Teman–teman PJKR angkatan 2015 Almamater FIK UNNES.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. Penulis dalam melaksanakan penelitian ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan penghormatan dan ucapan terimakasih atas dukungan, bantuan, dan ilmu yang diberikan kepada penulis selama menempuh perkuliahan maupun dalam proses penyusunan skripsi ini kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan penulis untuk kuliah serta menimba ilmu di Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan izin penulis untuk melaksanakan penelitian.
3. Ketua Jurusan Pendidkan Jasmani Kesehatan & Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan fasilitas, motivasi, dan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi.
4. Bapak Dr.Tommy Soenyoto, S.Pd.,M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan diskusi serta motivasi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Bapak/ibu dosen dan staf karyawan Jurusan Pendidkan Jasmani Kesehatan & Rekreasi, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ilmu pedagogik pendidikan jasmani dan keterampilan olahraga lainnya.

6. Kepala Sekolah, Kepala Tata Usaha, Guru Pendidikan Jasmani dan siswa SMP Negeri 1 Karanggeneng, MTS Putra-Putri Simo, SMP NU Simo, SMP Wahid Hasyim, yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian.
7. Guru saya bapak Imam Nawawi dan Pak zaini yang telah membantu dalam proses pelaksanaan penelitian, memberikan ilmu, motivasi dalam penyelesaian skripsi.
8. Kedua orang tua tercinta penulis Bapak Jaleko dan Ibu Siti Marfu'ah yang selalu memberikan doa dan dukungannya.
9. Kakak Fathkur Rohman dan Adik Nur Hidayah yang selalu memberikan dorongan semangat.
10. Teman – teman satu angkatan 2015 Jurusan Pendidkan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Negeri Semarang yang selalu memberikan doa dan motivasi..
11. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam proses penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna.

Semarang, 2 Juni 2019

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
ABSTRAK iii
PERNYATAAN iv
HALAMAN PENGESAHAN v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR DAN DIAGRAM xii
DAFTAR LAMPIRAN xiii

BAB I PENDAHULUAN

1.1Latar Belakang Masalah 1
1.2 Identifikasi Masalah…… 13
1.3 Pembatasan Masalah 13
1.4 Rumusan Masalah 14
1.5 Tujuan Penelitian 14
1.6 Manfaat Penelitian 14

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Pembinaan Prestasi Olahraga di Sekolah 16
2.1.1 Perkembangan Menyeluruh 18
2.2 Tinjauan Tentang Bakat dan Minat 18
2.2.1 Pengertian Bakat 18
2.3 Karakterisitik Anak Berbakat Olahraga 20
2.3.1 Tahap Awal 20
2.2.2 Tahap Berkembang 21
2.3.3 Tahap Sempurna 21
2.4 Pengertian Minat 22
2.4.1 Pentingnya Minat 23
2.4.2 Aspek-Aspek Minat…… 23
2.5 Pemanduan dan Pembinaan Bakat Olahraga…… 24
2.6 Prinsip-Prinsip Pemanduan Bakat…… 26
2.7 Karakteristik Pemanduan Bakat……... 27
2.8 Karakterisitk Pertumbuhan Anak Usia 11-15 Tahun……..... 28
2.8.1.Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia 11-15 Tahun….. 29
2.8.2 Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak……... 32
2.9.Proses Identifikasi dan Tujuan Identifikasi Bakat Olahraga 33

2.10 Tahap Identifikasi Bakat Olahraga 36
2.10.1 Tahap Identifikasi Awal (*The Primary Phase)*..... 37
2.10.2 Tahap Identifikasi Kedua (*Secondry Phase)*..... 37
2.10.3 Tahap Identifikasi Akhir 38
2.11. Manfaat Identifikasi Bakat Olahraga..... 38
2.12. Metode Identifikasi Bakat 39
2.12.1 Seleksi Alamiah..... 40
2.12.2 Seleksi Ilmiah..... 40
2.13. Pemanduan Bakat Olahraga Modifikasi *Sport Search*..... 40
2.14. Penelitian Yang Relevan..…… 42
Metode *Sport Search* Pada Siswa SMP Negeri Se Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak Tahun 2013/2014 42
2.14.2 Potensi Bakat Olahraga Siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Karangwedoro Kecamatan Weleri Kapubaten Kendal ……..... 43
2.14.4 Bakat Anak Usia Dini Dalam Olahraga Taekwondo Menggunakan Metode *Sport Search* di Kabupaten Kendal Tahun 2012 … ……..…… 43

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian 54
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian 55
3.3 Variabel Penelitian 55
3.4. Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel..... 55
3.4.1 Populasi 55
3.4.2 Sampel..... 56
3.4.3 Teknik Penarikan Sampel..... 56
3.5 Teknik Pengambilan Data..... 57
3.5.1 Dokumentasi 57
3.5.2 Tes Bakat *Sport Search*..... 57
3.6. Instrumen Penelitian dan Prosedur Penelitian 57
3.6.1 Instrumen Pemanduan Bakat *Sport Search*..... 58
3.6.2 Prosedur Penelitian..... 61
3.7.Reliabilitas..... 78
3.8.Teknik Analisis Data..... 79

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian..... 84
4.1.1 Diskripsi Data 84
4.1.2 Hasil Analisis Data..... 85
4.1.2.1 Kelompok Cabang Olahraga Futsal..... 86
4.1.2.2 Kelompok Cabang Olahraga Bolavoli Putra..... 87
4.1.2.3 Kelompok Cabang Olahraga Bolavoli Putri..... 89
4.2. Pembahasan…… . 89
4.3. Faktor Yang Mempengaruhi Penelitian……. 103
4.3.1 Faktor Kondisi Fisik dan Kemampuan Sampel..... 103
4.3.2 Faktor Pembantu Penelitian..... 104
4.3.3 Faktor Penghambat dalam Penelitian..... 104

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan 106
5.2 Saran..... 107

DAFTAR PUSTAKA..... 108

LAMPIRAN 113

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1.1 Peta Kecamatan Karanggeneng 9

3.1 Desain Penelitian…… 43

3.2 Pelaksanaan Pengukuran Tinggi Badan 61

3.3 Pelaksanaan Pengukuran Tinggi Duduk 63

3.4 Pelaksanaan Pengukuran Berat Badan 65

3.5 Pelaksanaan Pengukuran Rentang Lengan 66

3.6 Pelaksanaan Lempar Tangkap Bola Tenis 67

3.7 Pelaksanaan Lempar Bola Basket 70

3.8 Pelaksanaan Loncat Tegak 71

3.9 Pelaksanaan Lari Kelincahan 73

3.10 Pelaksanaan Lari Cepat 40 Meter 75

3.11 Pelaksanaan Lari Multitahap 76

3.12 Halaman Depan Aplikasi 80

3.13 Rekapitulasi Hasil Tes 82

3.14 Hasil Keberbakatan Olahraga 82

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1.1 Data Umur MTS Putra-Putri 6
1.2 Data Umur SMP N 1 Karanggeneng 6
1.3 Data Umur SMP Nu Simo 6
1.4 Data Umur SMP Wahid Hasyim 7
1.5 Daftar Desa Di Kecamatan Karanggeneng 10
1.6 Prestasi Olahraga MTS Putra-Putri 11
1.7 Prestasi Olahraga SMP N 1 Karanggeneng 11
1.8 Prestasi Olahraga SMP Nu Simo 11
1.9 Prestasi Olahraga SMP Wahid Hasyim 11
3.1 Tempat dan Waktu Pelaksanaan Penelitian 55
4.1 Data Jumlah Siswa Kesesuaian Minat dan Bakat Olahraga 85
4.2 Data Kesesuaian Minat dan Bakat Olahraga Futsal 86
4.3 Data Kesesuaian Minat dan Bakat Olahraga Bolavoli Putra 87
4.4 Data Kesesuaian Minat dan Bakat Olahraga Bolavoli Putri 88
4.5 Data Siswa Berdasarkan Kesesuaian Minat dan Bakat Olahraga 90
4.6.Data Siswa Berdasarkan Kelompok Cabang Olahraga Tim/regu 91
4.7 Data Siswa Berdasarkan Kelompok Cabang Olahraga Atletik..... 92
4.8.Data Siswa Berdasarkan Kelompok Cabang Olahraga Beladiri..... 94
4.9.Data Siswa Berdasarkan Kelompok Cabang Olahraga Individu..... 96
4.10 Data Siswa Berdasarkan Kelompok Cabang Olahraga Raket/stik..... 98
4.11 Data Siswa Berdasarkan Kelompok Cabang Olahraga Air..... 100
4.12 Sarana dan Prasarana Penelitian…….. 102
4.1 Diagram Kesesuaian Minat dan Bakat Cabang Olahraga Futsal..... 86
4.2 Diagram Kesesuaian Minat dan Bakat Cabang Olahraga Bolavoli putra.. 88
4.3 Diagram Kesesuaian Minat dan Bakat Cabang olahraga Bolavoli Putri 89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Usulan Tema dan Judul 114
2. SK Pembimbing 115
3. Surat Izin Penelitian 116
4. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah. 120
5. Surat Peminjaman Alat 124
6. Biodata Siswa 125
7. Tabel Hasil *Sport Search* 127
8. Tabel Rekap Data Penelitian 131
9. Biodata Tim *Sport Search* 138
10. Jadwal Kegiatan Penelitian 139
11. Dokumentasi Penelitian 140

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Olahraga merupakan salah satu aktivitas fisik maupun psikis seseorang yang berguna untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan manusia. Olahraga juga merupakan sebagian kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari hari karena dapat meningkatkan kebugaran yang diperlukan dalam melakukan tugasnya. Olahraga juga bisa dikatakan sebagai proses yang sistematis berupa segala kegiatan atau usaha yang dapat mendorong, mengembangkan, dan membina potensi-potensi jasmaniah dan rohaniah.

Tetapi seiring berkembangnya zaman, manusia melakukan olahraga tidak hanya sekedar untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan saja, akan tetapi melalui olahraga seseorang mampu mengembangkan potensi dan bakatnya. Bakat seseorang akan berkembang dengan baik apabila didukung dengan pembinaan yang baik pula. Pembinaan olahraga bisa dilakukan melalui intrakurikuler atau ekstrakurikuler di lingkungan pendidikan sekolah.

Olahraga prestasi merupakan salah satu dari kegiatan olahraga dipandang sebagai profesi untuk mencapai prestasi olahraga yang tinggi tidaklah mudah, tetapi melalui proses pembinaan yang panjang. Menurut Utami dalam jurnal olahraga prestasi (2015:52) di peroleh informasi bahwa perlu dilakukan dalam jangka waktu yang panjang, prestasi yang tinggi dapat di capai jika didukung atlet yang berbakat. Meskipun dilakukan pembinaan dalam jangka panjang jika atlet yang dibina tidak berbakat terhadap cabang olahraga yang dipelajari, maka prestasi yang tinggi tidak dapat dicapai. Hal ini karena bakat

merupakan syarat mutlak agar mampu berprestasi secara maksimal. Berdasarkan hasil penelitian Utami dalam jurnal olahraga prestasi (2015:52) di ketahui bahwa pembangunan olahraga merupakan bagian integral dari proses pembangunan nasional, khususnya pada upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia yang mengarah pada: (1) peningkatan kesehatan jasmani masyarakat, (2) kualitas mental rohani masyarakat, (3) pembentukan watak dan kepribadian bangsa. Menurut Rasyono dalam jurnal olahraga pendidikan (2016:45) diperoleh informasi bahwa ekstrakurikuler merupakan wadah bagi siswa dalam menyalurkan minat dan bakatnya diluar pelajaran akademik disekolah. Berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler anatara lain bidang seni, kerohanian, kepemimpinan, jurnalistik dan tidak kalah populer dan hampir setiap sekolah ada adalah ekstrakurikuler bidang olahraga. Berdasarkan hasil penelitian Rasyono dalam jurnal olahraga pendidikan (2016:45) di ketahui bahwa ekstrakurikuler merupakan wadah bagi siswa dalam menyalurkan minat dan bakatnya diluar pelajaran akademik disekolah. Berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler anatara lain bidang seni, kerohanian, kepemimpinan, jurnalistik dan tidak kalah populer dan hampir setiap sekolah ada adalah ekstrakurikuler bidang olahraga.

Menurut Prihatin dalam Yudi Prasetyo (2013:175) di jurnal olahraga pendidikan dan kesehatan di peroleh informasi bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah. Berdasarkan hasil penelitian menurut

Prihatin dalam Yudi Prasetyo (2013:175) di jurnal olahraga pendidikan dan kesehatan di ketahui bahwa faktor penyebab rendahnya minat siswa terhadap ekstrakurikuler olahraga terdiri dari aspek perasaan, kondisi badan, keinginan memilih kegiatan lain, orang tua, guru pembina ekstrakurikuler, sarana dan prasarana, teman, kondisi geografis dan transportasi. Sedangkan menurut Mukhammad Hamsa dan Setyo Hartato dalam jurnal pendidikan olahraga dan kesehatan (2018:783) di peroleh informasi bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dapat dilakukan di luar jam pelajaran kelas, kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam atau di luar lingkungan sekolah untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasi nilai-nilai atau aturan-aturan. Dengan kata lain, ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang ditujukan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian Mukhammad Hamsa dan Setyo Hartato dalam jurnal pendidikan olahraga dan kesehatan (2018:783) di ketahui bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dapat dilakukan di luar jam pelajaran kelas, kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam atau di luar lingkungan sekolah untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasi nilai-nilai atau aturan-aturan

Menurut Langgeng Asmoro Budi M. dalam jurnal pendidikan olahraga (2016:127) di peroleh informasi bahwa pembibitan olahraga merupakan sebuah tahap penting dalam pembinaan olahraga yang merupakan pondasi dari bangunan sistem pembinaan prestasi olahraga. Sistem pembinaan prestasi

olahraga yang diikuti oleh sistem pembinaan olahraga di Indonesia yaitu mengerucut ke atas dimulai dengan yang paling bawah persiapan, pemantapan, spesialisasi dan prestasi. Berdasarkan hasil penelitian Langgeng Asmoro Budi M. dalam jurnal pendidikan olahraga (2016:127) di ketahui bahwa pembibitan olahraga merupakan sebuah tahap penting dalam pembinaan olahraga yang merupakan pondasi dari bangunan sistem pembinaan prestasi olahraga.

Menurut Sukendro dalam jurnal olahraga prestasi (2018:46) di peroleh informasi bahwa *Sport Search* adalah suatu pendekatan yang unik dan inovatif untuk membantu anak (yang berusia antara 11-15 tahun), agar dapat membuat keputusan-keputusan yang didasari pada informasi mengenai olahraga, tidak hanya menarik tetapi juga sesuai dengan anak. *Sport Search* adalah suatu paket komputer interaktif yang memungkinkan anak menyesuaikan antara ciri-ciri fisik dan pilihan olahraga yang disesuaikan dengan potensi olahraga anak. Program tersebut juga memberikan informasi lebih dari 80 cabang olahraga dan rincian tentang bagaimana cara-cara mencari dan memilih berbagai cabang olahraga di masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian Sukendro dalam jurnal olahraga prestasi (2018:46) di ketahui bahwa Identifikasi bakat adalah suatu proses untuk memandu, membimbing, melihat, dan mencari bakat yang dimiliki oleh siswa untuk dikembangkan dan dilatih agar dapat meraih prestasi.

Sport Search adalah salah satu program yang dikembangkan oleh Komisi Olahraga Australia (*The Australian Sport Commission*) sebagai bagian dari *AUSSIE SPORT*, yakni suatu pendekatan bangsa Australia secara menyeluruh terhadap pengembangan olahraga junior. (M. Furqon H dan Muchsin Doewes, 1999: 1). Pemanduan bakat menggunakan metode *Sport Search* berpandangan bahwa setiap anak memiliki bakat olahraga. Artinya bahwa setiap anak dapat

diarahkan pada cabang olahraga yang paling cocok bagi anak diantaranya cabang olahraga yang ada. Sesuai dengan karakteristik fisik anak, maka anak tersebut cenderung memiliki potensi mengembangkan bakat olahraga tertentu.

Pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan dilaksanakan dan diarahkan sebagai satu kesatuan yang sistematis dan berkesinambungan dengan Sistem Pendidikan Nasional (Pasal 25 ayat 5 Undang-Undang Nomor 5 tentang Sistem Keolahragaan Nasional). Bahwa pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan dilakukan secara teratur, bertahap, dan terus menurus. Disisi lain taraf pertumbuhan, perkembangan, potensi, kemampuan, minat, dan bakat peserta didik secara menyeluruh juga harus diperhatikan, agar tujuan daripada pembinaan dan pengembangan olahraga yang diharapkan bisa tercapai, baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Sekolah merupakan dasar pembinaan dan pengembangan olahraga, lewat pembinaan olahraga Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Perguruan tinggi adalah upaya terobosan untuk meningkatkan akselerasi dan mengejar ketertinggalan pembinaan olahraga yang pada dasarnya berpijak pada tiga orientasi, yaitu olahraga sebagai rekreasi, olahraga sebagai kesehatan dan olahraga untuk prestasi. Pembinaan olahraga melalui kegiatan di sekolah selain sebagai olahraga untuk kesehatan juga sebagai pembinaan olahraga yang tujuannya adalah prestasi. Tujuan dari pembinaan olahraga prestasi ini untuk menjaring siswa-siswi yang kompeten dibidang olahraga sejak dini, sehingga dapat dilakukan pembinaan lebih awal dan dapat dilakukan pembinaan secara berjenjang.

Berikut adalah hasil observasi awal penulis terhadap rata-rata usia dan pembinaan ekstrakurikuler olahraga siswa 4 sekolah SMP/MTS di Kecataman Karanggeneng Kabupaten Lamongan.

Tabel 1.1. Data Umur Siswa kelas VII MTS Putra-Putri Tahun 2018/2019

TAHUN KELAHIRAN	PEREMPUAN	LAKI-LAKI	JUMLAH
2004			
2005	4	4	8
2006	11	8	19
2007			
JUMLAH			27

Sumber : TU MTS Putra-Putri Simo Tahun Ajaran 2019

Tabel 1.2 Data Tahun Kelahiran Siswa/Siswa SMP NU Simo Tahun Pelajaran 2018/2019

TAHUN KELAHIRAN	PEREMPUAN	LAKI-LAKI	JUMLAH
2004			
2005	3	4	7
2006	10	12	22
2007	1	-	1
JUMLAH			30

Sumber : TU SMP NU Simo, Tahun Ajaran 2019

Tabel 1.3 Data Tahun Kelahiran Siswa/Siswa SMP N 1 Karanggeneng Tahun Pelajaran 2018/2019

TAHUN KELAHIRAN	PEREMPUAN	LAKI-LAKI	JUMLAH
2004			
2005	6	14	20
2006	7	9	16
2007	1		1
JUMLAH			37

Sumber : TU SMP N 1 Karanggeneng Tahun Ajaran 2019

Tabel 1.4 Data Tahun Kelahiran Siswa/Siswi SMP Wahid Hasyim Tahun Pelajaran 2018/2019

TAHUN KELAHIRAN	PEREMPUAN	LAKI-LAKI	JUMLAH
2003			
2004			
2005		15	15
2006		12	12
JUMLAH			27

Sumber; TU SMP Wahid Hasyim Tahun Ajaran 2019

Data diatas menggambarkan rentang umur peserta didik usia Sekolah Menengah Pertama yang dicatat selama meakukan observasi awal. Penulis juga melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran penjasorkes masing-masing sekolah dimana hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa sekolah belum pernah melaksanakan kegiatan penulusuran bakat terhadap ekstrakurikuler olahraga di sekolah. Atas dasar belum dilaksanakan penelitian tersebut maka proses pemanduan bakat olahraga di wilayah Kecamatan Karanggeneng belum maksimal. Pada tanggal 15 Desember 2018 penulis mewawancarai bapak Ahmad Zaeini, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani MTS Putra-Putri Simo menerangkan bahwa pelaksanaan pencarian atlet di sekolah ini belum ada, mungkin hanya sebatas untuk berolahraga dan hiburan semata, pada saat ada suatu *event* baru diadakan penjaringan atlet, pejaringan atlet dilakukan pada saat kegiatan ekstrakurikuler yang ada. Apabila pengidentifikasian bakat dilakukan sedini mungkin, maka kesempatan anak untuk mengembangkan bakatnya akan semakin terbuka lebar. Ekstrakurikuler yang terdapat di MTS Putra-putri ini diantaranya adalah Futsal dan Bolavoli. Dan prestasi yang menonjol adalah Futsal dan Bolavoli. Karena di dukung sarana prasarana yang cukup. Ekstrakurikuler yang terdapat di SMP NU Simo menurut bapak Muiz Al-abror S.Pd yang di wawancarai penulis pada tanggal 15 Desember diantaranya

Futsal dan Bolavoli. Penjaringan atlet bahkan hanya terbatas pada pemantauan guru yang mengetahui atlet langsung ketika mengikuti ekstrakurikuler. Prestasi olahraga di SMP NU Simo tidak begitu menonjol karena dari segi prasarana olahraga yang kurang mendukung, bahkan pada saat kegiatan ekstrakurikuler Futsal dan Bolavoli harus menyewa tempat.

Kemudian untuk kegiatan ekstrakurikuler di SMP N 1 Karanggeneng Menurut Bapak Mustaham S.Pd yang di wawancarai oleh penulis pada tanggal 18 Desember 2018. Prestasi olahraga di SMP N 1 karanggeneng ini terfokus pada cabang olahraga Futsal dan Bolavoli. Prestasi olahraga di SMPN 1 Karanggeneng kurang mumpuni karena sarana dan prasarananya tidak memumpuni. Sedangkan di SMP Wahid Hasyim yang diampu oleh bapak Khotib S.Pd yang diwawancarai oleh penulis pada tanggal 18 Desember 2018 hampir sama dimana masing masing memiliki keunggulan di cabang olahraga Futsal dan Bolavoli. Seleksi atlet dilaksanakan oleh pendidik penjas bapak Khotib S.Pd. Selain kondisi awal pada saat observasi, penulis memilih keempat sekolah tersebut dikarenakan letak dari sekolah menentukan mayoritas siswa lokal yang belajar di sekolah terkait. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengeluarkan Permendikbud Nomor 17 Tahun 2017 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dengan menerapkan sistem zonasi. Sekolah yang diselengggarakan oleh pemerintah daerah wajib menerima calon peserta didik yang berdomisili pada radius zonaterdekat dari sekolah paling sedikit sebesar 90% dari total jumlah peserta didik yang diterima. Domisili calon peserta didik tersebut berdasarkan alamat pada kartu keluarga yang diterbitkan paling lambat enam bulan sebelum pelaksanaan PPDB. Radius zona terdekat

ditetapkan oleh pemerintah daerah sesuai dengan kondisi di daerah tersebut. Berikut adalah peta wilayah Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan.

Gambar 1.1 Peta Kecamatan Karanggeneng
Sumber : http://lamongan.freeservers.com.

Secara radius zona lokasi ke empat sekolah tersebut tersebar secara merata di wilayah Kecamatan Karanggeneng dimana lokasi SMP/MTS berada di wilayah selatan Kecamatan. Hal ini memungkinkan penyebaran sampel penelusuran bakat secara merata. Penelusuran bakat untuk pembinaan prestasi dilakukan oleh penulis di lingkungan sekolah untuk menjaring siswa-siswa yang kompeten sejak dini, sehingga dapat dilakukan pembinaan lebih awal dan dapat dilakukan secara berjenjang (Depdikbud, 1976:3). Terdapat 18 desa yang berada di Kecamatan Karanggeneng 36,46 Km^2 atau 3.646,075 Ha. Berikut adalah data mengenai 18 desa diantaranya sebagai berikut:

Tabel 1.5. Daftar Desa di Kecamatan Karanggeneng:

NO	NAMA DESA
1	Banjarmadu
2	Bantengputih
3	Guci
4	Jagran
5	Kalanganyar
6	Kaligerman
7	Karanggeneng
8	Karangrejo
9	Karangwungu
10	Kawistolegi
11	Kendalkemlagi
12	Latukan
13	Mertani
14	Prijekngablak
15	Sonoadi
16	Sumberwudi
17	Sungelebak
18	Tracal

Sumber : Wikipedia Ensiklopedia Bebas.

Pembinaan olahraga SMP/MTS di Kecamatan Karanggeneng belum begitu baik.karena setiap sekolah pendapatan prestasi berbeda-beda dari tahun ke tahun, beberapa cabang olahraga yang sering mendapat peringkat terutama di cabang olahraga Futsal, bahkan setiap *Event* Futsal hampir mendapatkan peringkat. Namun untuk cabang olaharaga lainnya masih minim untuk mendapat prestasi. Berikut data prestasi dan kejuaraan yang pernah diikuti SMP/MTS se Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan.

Tabel 1.6 Prestasi Olahraga MTS Putra-Putri Simo.

No	Tahun	Nama Prestasi	Cabang olahraga	Keterangan
1.	2015	Peringkat 2 Tingkat Kabupaten	Futsal	Sekerasidenan Bojonegoro
2.	2016	Peringkat 2 Tingkat Kabupaten	Futsal	Sekerasidenan Bojonegoro
3.	2017	Peringkat 3 Tingkat Kabupaten	Futsal	Lamongan
4.	2017	Peringkat 1 Tingkat Kabupaten	Bola voli	Lamongan

Sumber: Hasil Observasi Lapangan Tahun 2019

Tabel 1.7. Prestasi Olahraga SMP N 1 Karanggeneng

No	Tahun	Nama Prestasi	Cabang olahraga	Keterangan
1	2015	Peringkat 2 Tingkat Kabupaten	Futsal	Sekerasidenan Bojonegoro
2	2016	Peringkat 3 Tingkat Kecamatan	Futsal	Lamongan
3	2017	Juara harapan 1 Tingkat kecamatan	Bola voli	Lamongan

Sumber; Hasil Observasi Lapangan Tahun 2019

Tabel 1.8 Prestasi Olahraga SMP NU Simo

No	Tahun	Nama Prestasi	Cabang olahraga	Keterangan
1	2015	Peringkat 1 Tingkat Kecamatan	Futsal	Sekerasidenan Bojonegoro
2	2016	Peringkat 3 Tingkat Kabupaten	Futsal	Sekerasidenan Bojonegoro
3	2017	Peringkat 3 Tingkat Kecamatan	Bola voli	Lamongan

Sumber; Hasil Observasi lapangan Tahun 2019

Tabel 1.9 Prestasi Oalahraga SMP Wahid Hasyim

No	Tahun	Nama Prestasi	Cabang olahraga	Keterangan
1	2015	Peringkat 2 Tingkat Kabupaten	Bola voli	Sekerasidenan Bojonegoro
2	2015	Peringkat 3 Tingkat kecamaatan	Futsal	Lamongan
3	2016	Peringkat 3 Tingkat Kecamatan	Futsal	Sekerasidenan Bojonegoro

Sumber: Hasil Observasi Lapangan Tahun 2019

Tetapi saat ini prestasi olahraga di SMP/MTS se-Kecamatan Karanggeneng menurun karena faktor-faktor yang menghambat perkembangan prestasi olahraga peserta didik yaitu:1) Perhatian dan kesadaran guru terhadap peserta didik yang sangat minim dalam cabang olahraga, biasanya guru olahraga kurang meperhatikan dan tidak serius dalam potensi peserta didiknya, ketika ada seseorang peserta didik yang mempunyai bakat dan potensi olahraga yang bagus guru penjasorkes seharusnya mengetahui ketika proses pembelajaran berlangsung, guru setidaknya mengetahui dari segi postur, *Skill*, dan sebagainya. 2) Pelatih yang tidak sesuai dengan cabang olahraga tersebut, karena dalam setiap cabang olahraga pelatih mempunyai peran penting dalam sebuah pembinaan olahraga. 3) Latihan jika ada susatu pertandingan atau *Event*, perlu kita ketahui bahwa dalam keterampilan yang berhubungan dengan fisik dalam olahraga, latihan tidak bisa dilakukan selama satu atau dua bulan saja.Tetapi berlatih secara bertahap bertujuan agar anak mampu menguasai teknik dasar cabang olahraga yang diminati, bahkan latihan selama bertahun-tahun anak tersebut baru bisa menuju puncak prestasi. 4) Minimnya pengalaman seorang pelatih dan guru terhadap ruang lingkup olahraga, sehingga para siswa di Kecamatan Karanggeneng lebih dominan dengan olahraga Bolavoli dan Futsal saja, padahal cabang olahraga itu sangat banyak, ketika pelatih minim pengetahuan maka altet bingung dan akan merasa bingung untuk menekuni cabang olahraga lainnya, maka dari itu pelatih dan guru harus bisa mempelajari pengetahuan olahraga secara menyeluruh Pemahaman tentang metode pemanduan *Sport Search* baik bagi guru pendidikan atau pelatih adalah sangat penting agar dalam pembinaan olahraga seperti kegiatan ekstrakurikuler akan

diperoleh hasil maksimal,karena siswa yang dibinanya betul-betul berbakat dengan cabang olahraga yang dipelajarinya. Gerakan Nasional Garuda Emas (1997,2007:17). KONI mengadopsi program dari *Australian Sport Commision* (AUSSIC) yaitu suatu program yang digunakan untuk mengetahui bakat olahraga seseorang. Melalui jenis pengukuran yang mencakup penilaian fisik antropometrik seseorang. Tes tersebut diantaranya adalah : (1) tinggi badan, (2) tinggi duduk, (3) berat badan, (4) lebar rentang tangan, (5) lempar tangkap bola tenis, (6) lempar bola basket, (7) loncat tegak, (8) lari kelincahan, (9) lari cepat 40 meter, (10) lari multitahap. Ke sepuluh item tersebut dapat digunakan untuk meramal bakat seseorang yang nantinya dapat digunakan untuk mencapai prestasi pada puncaknya bila mendapatkan latihan yang benar dan baik. Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan dan yang telah diuraikan, maka peneliti akan mengambil dasar penelitian yang akan di ambil dan ditulis dengan judul ‘’ Survei Minat dan Bakat Olahraga Siswa SMP/MTS Se Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan Tahun 2018/2019’’.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraiakan dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut : Tidak semua peserta ekstrakurikuler cabang olahraga Futsal dan Bolavoli bagi siswa di SMPN/MTS Se Kecamaatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan tahun 2018/2019. Tingkat minat dan bakat sesuai dengan cabang olahraga yang diminati saat ini.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah disebutkan diatas serta terbatasnya waktu dan keterbatasan- keterbatasan yang lain, maka peneliti hanya mengkaji dan mengetahui minat dan bakat Olahraga

bagi peserta ektrakurikuler SMPN/ MTS Se Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan Tahun 2018/2019.

1.4 Rumusan Masalah

Atas dasar pembatasan masalah tersebut,maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana minat dan bakat olahraga siswa SMP/MTS se Kecamatan Karanggeneng dalam cabang olahraga Futsal putra?
2. Bagaimana minat dan bakat olahraga siswa SMP/MTS se Kecamatan Karanggeneng dalam cabang olahraga Bolavoli putra?
3. Bagaimana minat dan bakat olahraga siswa SMP/MTS se Kecamatan Karanggeneng dalam cabang olahraga Bolavoli putri?

1.5 Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin di capai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui minat dan bakat olahraga siswa SMP/MTS se Kecamatan Karanggeneng dalam cabang olahraga Futsal putra.
2. Mengetahui minat dan bakat olahraga siswa SMP/MTS se Kecamatan Karanggeneng dalam cabang olahraga Bolavoli putra.
3. Mengetahui minat dan bakat olahraga siswa SMP/MTS se Kecamatan Karanggeneng dalam cabang olahraga Bolavoli putri.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Siswa, dapat mengetahui bakat olahraga yang dimiliki.
2. Bagi Guru, dapat mengetahui bakat olahraga yang dimiliki oleh siswanya yang kemudian dapat melakukan pembinaan olahraga.

3. Bagi Peneliti, dapat mengetahui tentang gambaran bakat olahraga siswa SMP/MTS Se Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan.
4. Bagi Pembaca, dapat menambah wawasan pembaca tentang bakat olahraga siswa SMP/MTS Se Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan.
5. Bagi Lembaga, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan bakat olahraga yang dimiliki oleh siswa SMP/MTS Se Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan.
6. Bagi Klub dapat dijadikan acuan untuk mencari atlet dengan menggunakan pemanduan bakat olahraga siswa SMP/MTS di Kabupaten Lamongan

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pembinaan Prestasi Olahraga di Sekolah

Pembinaan dan pengembangan olahraga sejak usia dini yaitu periode umur anak kurang lebih 6 tahun, sampai dengan 14 tahun (6 s.d. 14 tahun), pada hakekaktnya merupakan bagian dari kebijaksanaan nasional, apabila Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa pembinaan merupakan usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang maksimal, tentu tidak lepas dari pembinaan yang maksimal pula agar tujuan prestasi bisa tercapai. Untuk mencapai prestasi atlet yang maksimal dibutuhkan pembinaan yang terprogram, terarah, berkesinambungan, sarana dan prasarana yang memadai dan memiliki tujuan yang jelas dari pembinaan olahraga yang dilaksanakankita ingin mempunyai atlet yang unggul. Atlet tersebut mempunyai ukuran anthropometrik fisik dan karakteristik psikologi yang prima. Hal ini dapat diperoleh melalui pengidentifikasian yang menggunakan metode dan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) yang memadai (Said Junaidi, 2003:1).

Menurut Nikanor Assaribab dalam jurnal Keolahragaan (2015:41) di peroleh informasi Pembinaan dan pengembangan keolahragaan nasional yang dapat menjamin pemerataan akses terhadap olahraga, peningkatan kesehatan dan kebugaran, peningkatan prestasi, dan mana-jemen keolahragaan yang mampu menghadapi tantangan serta tuntutan perubahan kehidupan nasional dan global memerlukan sistem untuk menggali dan mengembangkan potensi manusia untuk berprestasi dalam bidang olahraga. Berdasarkan hasil penelitian

Nikanor Assaribab dalam jurnal Keolahragaan (2015:41) di ketahui bahwa olahraga merupakan suatu wadah dimana seseorang dapat mengembangkan potensi gerak badan dan kemampuannya, sehingga ber-guna bagi dirinya dan di lingkungan sesamanya berada demi membawa harum nama bangsa dan negara. Salah satu keberhasilan pembangunan olahraga di suatu daerah adalah apabila didukung oleh teknologi dan sumber daya manusia yang berkualitas dalam bidang tersebut.

Guna mencapai keunggulan dan prestasi yang maksimal, penggalian potensi dan minat siswa, sekolah merupakan wadah yang bisa digunakan sebagai alternatif rekrutmen atlet. Seleksi siswa bisa dilakukan dengan penjaringan ke tiap satuan-satuan pendidikan atau mengacu pada hasil prestasi dan kejuaraan lokal seperti lomba olahraga tingkat SMP, pekan olahraga antara kelas dan sebagainya. Dalam pembinaan olahraga usia dini melalui sekolah dengan memanfaatkan kegiatan-kegiatan intrkulikuler dan ekstrakulikuler sebagai wadah kegiatan yang efektif pada Sekolah Menengah Pertama.

1. Program intrakurikuler adalah mata pelajaran wajib disekolah yang tujuan utamanya meningkatkan kesegeran jasmani saja, lebih menekankan kepada kemampuan gerak dasar dan keterampilan gerak dasar cabang-cabang olahraga.
2. Sedangkan program ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan olahraga yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah dengan tujuan untuk lebih mengembangkan keterampilan pada satu cabang olahraga yang ditekuni dan di gemari.

2.1.1 Perkembangan Menyeluruh

Perkembangan Menyeluruh merupakan kegiatan mengajarkan dan memperkenalkan sebagai cabang olahraga kepada anak. Menurut (Bompa, 1983 dalam buku Suharsono, 2015:57) menyatakan bahwa prinsip perkembangan menyeluruh atau *multilateral development* merupakan prinsip yang telah diterima secara umum dalam dunia pendidikan. Meskipun seseorang pada akhirnya mmepunyai spesialisasi keterampilan tertentu, pada permulaan belajar dia sebaiknya dilibatkan dulu dalam berbagai aspek kegiatan agar demikian dia memiliki dasar-dasar yang lebih kokoh guna menunjang keterampilan spesialisnya kelak. Karena itu disekolah Dasar dan berlanjut di SMP dulu, anak diberi berbagai cabang olahraga dalam mata pelajaran Penjasorkes yang kelak di SMA atau diperguruan tinggi akan bisa mengerucut menjadi spesialis untuk keahlian keilmuan anak. Agar anak bisa mencapai pada spesialis cabang olahraga yang diminati, maka perlu dilakukan identifikasi bakat olahraga anak sejak dini supaya anak bisa fokus menjalani latihan pada cabang olahraga tersebut.

2.2 Tinjauan tentang Bakat dan Minat

2.2.1 Pengertian Bakat

Bakat merupakan kapasitas sesorang sejak lahir, yang juga berarti kemampuan terpedam yang dimiliki seseorang sebagai dasar dari kemampuan nyatanya (Said Junaidi, 2003:51). Bakat (*aptitude*) diartikan sebagai suatu kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu untuk dikembangkan lebih lanjut dan dilatih agar bakat itu dapat terwujud (Yusuf Adisasmita dan Arif Syariffudin, 1996:53 dalam Dwi Setiawan, 2010:13). Kemudian Cholik (1995) dalam Djoko Pekik (2002:28). Mengartikan bakat atau *talent* sebagai potensi yang dibawa sejak lahir, merupakan pembawaan yang

diperoleh secara genetik dari faktor keturunan. Bompa (1994) dalam Djoko Pekik (2002:28) mengidentifikasi sifat anak cenderung mewarisi sifat-sifat orang tuanya baik secara biologis maupun psikologis. Sedangkan Astrad dalam McElroy yang dikutip dalam Djoko Pekik (2002:28) menyatakan bahwa : "*Iam conviced that anyone interested in winning olympic medals, must select his or her parent carefully".* Apabila pernyataan tersebut benar maka mengidentifikasi anak berbakat olahraga dapat dilihat dari asal-usul orang tua yang olahragawan. Selain hal tersebut, bakat menurut Tommy Soenyoto (2017:5) bahwa bakat merupakan kemampuan atau potensi untuk menguasai suatu keahlian ataupun pemakaian keahlian tersebut. Pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa bakat adalah kapasitas dan potensi seseorang sejak lahir yang masih perlu untuk dikembangkan secara berkelanjutan agar menghasilkan prestasi. Penting bagi seorang pelatih dan pendidik olahraga untuk mengetahui bakat dari siswanya, sehingga bisa diarahkan sesuai dengan bakat masing-masing. Cara tersebut lebih efektif menggunakan kegiatan pemanduan bakat dan diharapkan pendidik atau pelatih cepat mengetahui potensi yang dimiliki peserta didiknya. Apabila potensi kemudian digabungkan dengan program latihan yang baik maka diharapkan prestasi yang tinggi akan diraih. Secara teori, bakat dibagi menjadi dua yakni bakat umum dan bakat khusus. Bakat umum yaitu baklat yang dimiliki setiap orang, meskipun berbeda dalam kadarnya yang biasa disebut *intelegensi.* Menurut Ucu Muhammad Afif dalam jurnal pendidikan olahraga (2017:292) di peroleh informasi bakat adalah kondisi yang dimiliki seseorang, hanya dengan intervensi pelatihan seseorang memungkinkan untuk mencapai suatu kecakapan, pengetahuan dan keterampilan tinggi. Makin besar bakat seseorang, makin cepat menguasai suatu keterampilan dan pengetahuan. Dengan demikian

bakat pada dasarnya bukan sesuatu yang bersifat permanen, akan tetapi harus diupayakan, selalu ditumbuh kembangkan sehingga akan berubah menjadi suatu potensi atau kapasitas yang unggul. Berdasarkan hasil penelitian Ucu Muhammad Afif dalam jurnal pendidikan olahraga (2017:292) di ketahui bahwa prestasi puncak dalam suatu cabang olahraga hanya akan bisa dicapai oleh mereka yang berbakat dan yang sejak usia muda telah mampu memenuhi persyaratan yang di tuntut oleh suatu cabang olahraga, serta mampu mengikuti latihan dengan sistematis dalam jangka panjang. Oleh karena itu, salah satu cara untuk melahirkan atlet-atlet yang berprestasi yaitu, dengan cara melakukan pemanduan bakat.

2.3 Karakteristik Anak Berbakat Olahraga

Menurut Bloom dalam KONI (2000:58), karir olahraga anak terbagi menjadi 3 tahap, yaitu:

2.3.1 Tahap Awal

Pada masa tahap awal dimana orang tua, guru, mentor atau pelatih mendapatkan bahwa seorang anak memiliki bakat olahraga, maka mereka mendukung sang anak secara positif. Sang pelatih tidak terlalu menekankan pada penguasaan teknik olahraganya, melainkan mengusahakan agar anak berlatih dengan gembira. Pelatih dalam memberikan reward atau penghargaan lebih mendasarkan atas usaha yang diperlihatkan anak, bukannya selalu terhadap hasil yang dicapai oleh sang anak. Hal ini menunjukkan bahwa proses itu sangat penting daripada hasil akhir.

Menurut Cholik Mutohir dikutip dari Mansur (2012:2) menyatakan bahwa pemanduan bakat adalah suatu upaya yang dilakukan secara sistematik untuk mengidentifikasikan seseorang yang berpotensi dalam olahraga, sehingga

diperkirakan orang tersebut akan berhasil latihan dan dapat meraih prestasi puncak. Definisi lain tentang pemanduan bakat dikatakan sebagai suatu usaha yang dilakukan untuk memperkirakan dengan probilitas yang tinggi peluang seseorang yang berbakat dalam olahraga prestasi untuk dapat berhasil dalam menjalani program latihan sehingga mampu mencapai prestasi puncaknya (Menpora,1999:2)

2.3.2 Tahap Berkembang

Tahap perkembangan anak mulai tergila-gila dengan olahraga yang dilakukannya dan merasa bahwa ia dapat menjadi atlet (bukan hanya sekedar partisipan) dalam cabang olahraga tersebut, maka motivasi dan dedikasinya untuk mengasah keterampilan akan lebih meningkat. Biasanya sang anak dilatih oleh pelatih yang terampil dan memiliki hubungan positif dengan sang anak, sehingga sang anak sangat menghargainya. Orientasi sang anak pun berubah kepada pencapaian prestasi dan minatnya untuk memperdalam pengetahuan akan olahraga tersebut juga berkembang. Tahap ini anak membutuhkan dukungan moral maupun finansial.

2.3.3 Tahap Sempurna

Kebutuhan akan prestasi anak sangat diperlukan pada cabang olahraga yang digelutinya, sehingga anak akan mencapai tahap kesempurnaan sebagai seorang atlet. Pada saat anak telah menjadi atlet berprestasi, maka kegiatan olahraga ini mendominasi kehidupannya. Atlet menghabiskan waktu dan usahanya untuk mencapai prestasi setinggi-tingginya, peran orang tua tidak begitu besar karena sang atlet sudah mandiri. Oleh karena itu atlet dituntut untuk selalu berprestasi dari waktu ke waktu, hal ini mempengaruhi hubungan atlet

dengan pelatihnya menjadi lebih positif atau negatif tergantung pendekatan yang dilakukan oleh sang pelatih.

2.4 Pengertian Minat

Minat olahraga tumbuh karena daya tarik dari luar dan dapat dari dalam diri. Tumbuhnya minat belajar disebabkan beberapa hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang atau bahagia. Begitu pula seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah dan semangat. Motivasi berbeda dengan minat, motivasi adalah daya penggerak atau pendorong baik dari dalam tubuh maupun dari luar. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2003:180, dalam skripsi Januar Taru Perdana, 2014:8). Minat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, dan keinginan (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Balai Pustaka, 2001:374 dalam skripsi Januar Taru Perdana, 2014:8). Jadi dapat disimpulkan bahwa minat adalah keterkaitan hati yang tinggi pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyeluruh.

Setiap minat memuaskan suatu kebutuhan dalam kehidupan anak, walaupun kebutuhan ini mungkin tidak segera tampak bagi orang dewasa. Semakin kuat kebutuhan ini semakin kuat dan bertahan pada minat tersebut, selanjutnya, semakin sering minat diekspresikan dalam kegiatan, semakin kuatlah ia (Elizabeth B. Hurlock, 1978:114).

Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar pula minat. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk

memberikan perhatian yang lebih terhadap subjek tersebut (Januar Taru Perdana, 2014:9).

2.4.1 Pentingnya Minat

Menurut Elizabeth B. Hurlock (1978:144) menyatakan bahwa pada semua usia, minat memainkan peran yang penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku atau sikap. Jenis pribadi anak sebagian besar ditentukan oleh minat yang berkembang selama masa kanak-kanak. Sepanjang kanak-kanak, minat menjadi sumber motivasi yang kuat bagi anak untuk belajar. Anak yang berminat terhadap sebuah kegiatan, baik permainan ataupun pekerjaan, maka anak akan berusaha lebih keras untuk belajar dibandingkan anak yang kurang minat atau merasa bosan. Minat sangat mempengaruhi bentuk dan intensitas aspirasi anak. Menurut Pungky indarto dkk dalam jurnal olaharag pendidikan (2015:57) di peroleh informasi diketahui bahwa minat olahraga berarti kecenderungan seseorang untuk memilih cabang olahraga yang menjadi keinginanya yang dilakukan secara terus menerus untuk mencapai tujuan, sedangkan bakat adalah potensi yang dimiliki oleh seseorang untuk berprestasi dalam kegiatan atau cabang olahraga tertentu. Berdasarkan hasil penelitian Pungky indarto dkk dalam jurnal olaharaga pendidikan (2015:57) di ketahui bahwa Fasilitas olahraga berpengaruh langsung terhadap peminatan terhadap olahraga, sedangkan sistem pengelolaan dari program keolahragaan berkaitan dengan keberbakatan olahraga.

2.4.2 Aspek-aspek Minat

Semua minat mempunyai dua aspek, yaitu aspek kognitif dan aspek afektif (Elizabeth B.Hurlock, 1978:116). Aspek kognitif didasarkan atas konsep yang dikembangkan anak mengenai bidang yang berkaitan dengan minat.

Konsep yang membangun aspek kognitif minat didasarkan atas pengalaman pribadi dan apa yang dipelajari anak dilingkungan sekitar. Aspek afektif atau bobot emosional merupakan konsep yang membangun aspek kognitif yang dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan oleh minat. Aspek kognitif dan aspek afektif mempunyai peran penting dalam apa yang akan dikerjakan oleh anak. Dalam penyesuian pribadi dan anak, aspek afektif lebih penting dibanding aspek kognitif. Kedua, aspek afektif minat sekali terbentuk, cenderung lebih tahan terhadap perubahan dibandingkan aspek kognitif (Elizabeth B. Hurlock,1978:118). Pada dasarnya minat yang dimiliki oleh anak belum tentu sesuai dengan bakat. Untuk mengetahui bakat anak yang sebenarnya, maka perlu dilakukan identifikasi dini potensi olahraga anak.

2.5 Pemanduan dan Pembinaan Bakat Olahraga

Olahraga adalah kegiatan fisik yang mengandung sifat permainan, dan berisi perjuangan dengan diri sendiri atau perjuangan dengan orang lain serta konsentrasi dengan unsur-unsur alam (Arma Abdoellah, 1981:12). Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional Pasal 1 Ayat (4) dijelaskan bahwa olahraga segala kegiatan sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi, jasmani, rohani, dan social. Landasan tersebut digunakan oleh pemerintah sebagai dasar terlaksanannya seluruh kegiatan olahraga dan merupakan payung hukum pembinaan olahraga nasional yang isinya memaparkan komponen-komponen utama yang perlu dibangun dan ditata karena sangat dibutuhkan ketertkaitan atau introkoneksitas antar komponen. Komponen-komponen utama dalam olahraga salah satunya ada interkoneksitas langsung antara Pembina olahraga (pelatih) dengan yang dibina (atlet). Hubungan tersebut diharapkan

dibangun pada saat atlet masih dalam tahap perkembangan awal atau usia dini dikarenakan atlet muda mempunyai perjalanan karir olahraga yang panjang.

M. Furqon H (2008:21) berpendapat bahwa “Olahraga usia dini adalah suatu bagian penting dalam masyarakat karena keberadaan anak-anak sekarang akan menentukan puncak atlet masa depan/akan datang”. Tetapi pengembangan olahraga sejak dini membutuhkan proses yang lama. Menurut Harre, Ed (1982:21) di dalam buku M. Furqon Hidayatullah (2008:1) mengemukakan bahwa pembinaan olahraga yang dilakukan secra sistematik, tekun dan berkelanjutan, diharapkan akan dapat mencapai prestasi yang bermakna. Proses pembinaan memerlukan waktu yang lama, yakni mulai dari masa kanak-kanak atau usia dini hingga anak mencapai tingkat efisiensi kompetesi yang tinggi.

Sedangkan menurut M. Furqon (2014:56, dalam Nur Faizin, 2015:14) berpendapat pembinaan olahraga harus dimulai sedini mungkin dan memelukan proses latihan yang memerlukan waktu jangka panjang. Seoarang atlet harus mau bekerja keras untuk mendapatkan apa yang sudah menjadi target prestasinya. Baik itu latihan ringan, latihan berat, maupun banyaknya uji coba pertandingan harus banyak dilahapnya sebagai evaluasi diri. Sasaran yang ingin dicapai melalui pemanduan dan pembinaan bakat olahraga sejak dini secara umum yaitu membantu terwujudnya pembangunan watak dan karakter bangsa dalam pembangunan nasional Indonesia seutuhnya, sehingga siap dikembangkan dalam berbagai cabang olahraga untuk meraih prestasi baik tingkat daerah, nasional maupun internasional. Untuk membangun prestasi olahraga Nasional, arahan dalam GBHN 1993 menyebutkan antara lain bahwa: “Dalam upaya peningkatan prestasi olahraga perlu dilaksanakan pembinaan

olahraga sedini mungkin melalui pencarian dan pembinaan bakat, pembibitan, pendidikan dan pelatihan olahraga prestasi yang di dasarkan pada ilmu pengetahuan dan teknologi secara lebih efektif dan efisien serta peningkatan kualiatas organisasi olahraga baik di tingkat pusat maupun daerah" (Ditjen Dikti Depdikbud, 1994:144 dalam Danang Wicaksono, 2010:1).

2.6 Prinsip-Prinsip Pemanduan Bakat

Prestasi olahraga dipengaruhi oleh faktor fisik, teknik, mental dan social yang saling berkaitan. Prinsip-prinsip pemanduan bakat telah dikembangkan oleh beberapa pakar pemandu bakat dan dirangkum oleh Reigner, Salmela dan Russel (1993) dalam (KONI, 2000:53) sebagai berikut:

1. Pemanduan bakat olahraga harus dilihat selagi sebuah proses dalam konteks pengembangan bakat secara luas.
2. Pemanduan bakat olahraga merupakan prediksi jangka panjang, terhadap prestasi olahraga seorang anak.
3. Pemanduan bakat harus mempertimbangkan tuntutan spesifik setiap cabang olahraga.
4. Pemanduan bakat olahraga berdasarkan pendekatan berbagai disiplin ilmu, disebabkan penampilan olahraga dipengaruhi banyak aspek.

Sistem pelaksanaan pemanduan bakat bukan merupakan sesuatu yang berdiri sendiri, melainkan merupakan perpaduan dari berbagai aspek usaha. Berkaitan dengan hal tersebut, maka perlu adanya kajian mengenai bagaimana mengembangkan dan mengefektifkan sistem pelaksanaan pemanduan bakat dengan mengoptimalkan potensi yang ada. Kegiatan pemanduan bakat meliputi tersedianya program pelatihan yang sesuai, latihan, dan kompetisi yang terjadwal dengan baik. Selain itu juga harus didukung adanya prasarana, sarana atau

peralata, fasilitas dan ilmu pengetahuan yang relevan. Lebih jelasnya sistem pelaksanaan pemanduan bakat merupakan sesuatu yang berdiri sendiri, melainkan merupakan perpaduan dari berbagai aspek usaha.

2.7 Karakteristik Pemanduan Bakat

Atlet yang memiliki bakat tinggi mempunyai profil biologis yang spesifik, kemampuan biometric yang tinggi dan sifat biologis yang kuat. Ketika ketiga hal tersebut dapat terpenuhi maka atlet akan lebih muda untuk mendapatkan performa maksimal yang ingin dicapai. Latihan yang optimal membutuhkan kriteria pengalaman bakat yang optimal pula. Menurut beberapa ahli seperti Blomfield, Ackland, dan Eliot dalam KONI, kriteria tersebut sebagai berikut:

1. Kesehatan

   Merupakan hal yang paling penting bagi seseorang yang berpartisipasi dalam pelatihan, maka sebelum diterima dalam klub tertentu setiap pemula harus mendapatkan pemeriksaan medis.

2. Kualitas biometrik

   Kualitas biometrik sendiri berasal dari seseorang merupakan hal yang penting pada cabang olahraga, maka dari itu menjadi pertimbangan utama pada kriteria identifikasi bakat yang meliputi tinggi badan, berat badan, tinggi duduk, panjang anggota badan atas dan bawah, tipe tubuh dan lain-lain.

3. Keturunan

   Merupakan fenomena biologis yang kompleks dan seringkali memainkan perananan penting dalam latihan. Anak-anak cenderung mewariskan karakteristik biologis dan psikologis dari orang tuanya, meskipun dengan pendidikan, pelatihan, dan pengkodisian sosial, hal-hal yang diwarisi tersebut dapat diubah.

4. Fasilitas olahraga

   Membatasi kemampuan atlet yang telah terseleksi, sebab itulah jika fasilitas cabang tertentu kondisi alatnya tidak memungkinkan dan fasilitasnya tidak ada, mungkin atlet itu harus mengambil cabang olahraga lain.

5. Kemampuan spesialis

   Ketersediaan ahli dan pengetahuan dari seorang pelatih pada identifikasi bakat serta pengujian juga menentukan seleksi kandidat. Semakin banyak dan rumit metode ilmiah yang digunakan untuk mengidentifikasi bakat, semakin tinggi pula kemungkinan dalam menemukan bakat yang superior untuk cabang tertentu.

2.8 Karakteristik Pertumbuhan Anak Usia 11-15 Tahun

Pembinaan dan pengelolahan anak usia dini akan menentukan manusia yang bagaimana akan berkembang dikemudian hari. Apabila dalam masa “krisis” ini anak tidak memperoleh rangsangan dan latihan yang tepat untuk pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik serta kepribadiannya maka kita akan menghilangkan kesempatan emas baginya untuk berkembang secara optimal Menurut Eliyawati (2005:18), karakteristik anak usia dini yang menonjol dalam kaitannya dengan aktifitas belajar diantaranya adalah bersifat unik, egosentris, aktif dan energik, eksploratif dan berjiwa berpetualang, ekspresi perilakunya relatif spontan, kaya dan senang dengan fantasi/daya khayal, kurang pertimbangan, daya perhatiannya pendek, gairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman dan semakin menunjukkan minat terhadap teman. Kondisi jasmani yang baik merupakan modal utama untuk mengembangkan potensi diri yang lain. Bompa (1999:317) menyatakan ada lima kemampuang gerak dasar (*biomotor abilities*) yang penting bagi olahragawan di antaranya

adalah kekuatan (*strength*), daya tahan (*endurance*), koordinasi (*coordination*), kecepatan (*speed*), dan kelentukan (*flexibility*). Berawal dari lima dasar gerak tersebut dapat dikembangkan menjadi unsur gerak yang laim, misalnya daya ledak *(power*), kelincahan (*agility*), stamina, keindahan gerak (*motion esthetic*).

2.8.1 Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia 11-15 Tahun.

Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diperhatikan. Karena perekmbangannya yang sangat pesat maka dalam setiap periode usia dini dianjurkan mengetahui dan menghayati karakteristik yang diberikan kepada anak sesuai dengan karakteristik pertumbuhan dan perkembangannya baik pertumbuhan fisik maupun mental emosioanl. Apabila olahraga yang diberikan tidak sesuai karakteristik-karakteristik tersebut maka aktifitas-aktifitas fisik yang diberikan tidak akan berpengaruh positif terhadap perkembangan anak. Salah-salah hasilnya akan berlawanan (kontradiktif) dengan sasaran yang ingin dicapai. Uraian berikut membahas kecenderungan karakteristik anak dalam periode-periode umur tertentu (KONI), 200:68).

1. Periode Umur 9 sampai 11 tahun
   1) Periode pertumbuhan yang tetap, otot akan tumbuh cepat dan diperlukan latihan, postur tubuh akan sedikit terganggu maka diperlukan latihan untuk postur tubuh.
   2) Penuh energi, tetapi mudah lelah.
   3) Timbul minat untuk mahir dalam suatu keterampilan fisik tertentu dan permainan-permainan yang terorganisir. Tetapi belum siap untuk mengerti peraturan yang rumit karena rentang perhatian lenih lama.
   4) Senang/berani menantang aktifitas yang agak keras (*rough*)
   5) Lebih senang berkumpul dengan lawan sejenisnya dan sebaya.

6) Menyenangi aktifitas yang dramatis, kreatif, imajinatif dan ritmis.
7) Minat untuk berprestasi individual, kompetitif dan punya idola.
8) Inilah saat yang baik, untuk mendidik moral dan perilaku social yang baik.
9) Membentuk kelompok-kelompok, mencari persetujuan kelompok.

2. Periode Umur 12 Sampai 13 Tahun.
   1) Memasuki periode transisi dari anak ke pradewasa, perempuan biasanya lebih dewasa dari pada laki-laki, akan tetapi laki-laki memiliki daya tahan dan kekuatan lebih.
   2) Pertumbuhan tubuh yang cepat, tetapi kurang terstur, sering menyebabkan keseimbangan tubh terganggu, karena gerakan-gerkannya cenderung kaku *(awkward),* dapat berlatih sampai penat.
   3) Lebih mementingkan keberhasilan kelompok atau tim dibanding individu lebih menyenangi permainan dan pertandingan yang menggunakan peraturan resmi dan lebih terorganisir, ingin diakui dan diterima sebagai anggota kelompok.
   4) Adanya minat dalam aktifitas yang dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilannya, mulai adanaya minat untuk latihan fisik.
   5) Senang berpartisipasi dalam kegiatan rekreasi aktif, perlu ada bimbingan dan pengawasan dalam pergaulannya dengan lawan jenis.
   6) Kesadaran diri mulai tumbuh, demikian pula emosi meskipun masih kurang terkontrol/terkendali, mencari persetujuan orang dewasa.
   7) Peduli akan prosedur-prosedur demokrasi dan group planning (perencanaan tim) semakin kurang dapat menerima sikap dari orang lain.

3. Periode Umur 13 Sampai 14 Tahun
   1) Pertumbuhan tubuh yang cepat masih/tetap berlanjut, perempuan umumnya lebih tinggi dan lebih berat daripada laki-laki.
   2) Otot-otot mulai tampak berkembang, tetap koordinasi gerakan umumnya masih kurang baik.
   3) Mulai ada ketegangan seksual. Semakin tumbuh minat untuk berkualiatas fisik, senang akan kesempurnaan dan penampilan, senang bereksperimen, kreatif.
   4) Mengutamakan kegiatan kelompok, daripada individual, kesetiaan pada kelompok amat menonjol.
   5) Periode dimana anak sukar untuk menyeseuaikan diri dengan lingkungan sekitar *(social adjustment),* laki-laki dan perempuan berbeda dalam minat.
4. Periode Umur 14 Sampai 15 Tahun
   1) Mendekati kedewasaan biologis, pertumbuhan fisik yang cepat terutama laki-laki.
   2) Koordinasi gerak bertambah baik, terutama perempuan mampu berpartisipasi dalam aktifitas yang membutuhkan skill atau keahlian yang tinggi.
   3) Semakin lebih bermanfaat akan bentuk-bentuk rekreasi aktif, laki-laki lebih menyukai olahraga beregu, perempuan juga menyenangi olahraga beregu akan tetapi mulai timbul minat dan aktifitas-aktifitas individual.
   4) Ingin memiliki tubh sehat dan menarik, khawatir akan kehilangan status disebabkan oleh pertumbuhan tubuh yang kurang sempurna atau kurang menarik, laki-laki menginginkan agar kuat dan kekar.

5) Karena pada usia ini laki-laki dan perempuan senang berkelompok maka sering terbentuk kelompo-kelompok, ingin adanya pengukuran dari kelompok.
6) Mulai ada perhatian terhadap lawan jenis.

2.8.2 Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak.

Banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak baik dari faktor internal maupun faktor eksternal. Menurut Said Junaidi (2003:16) faktor-faktor yang berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak sebagai berikut:

1. Faktor genetic dipengaruhi beberapa hal, sebagai berikut:

1) Faktor Genetik Orang Tua

Berikut pengaruh faktor (genetik) terhadap pertumbuhan jasmani anak mempunyai korelasi yang positif yaitu antara tinggi badan anak dan tinggi badan orang tua. Korelasi ini meningkat sejalan dengan bertambahnya umur. Korelasi tinggi badan ayah terhadap tinggi badan anak laki-laki sedkit lebih besar dibandinhkan dengan anak perempuan. Sedangkan korelasi tinggi badan ibu terhadap anak laki-laki tidak bermakna juga dibandingkan terhadap anak perempuan.

2) Faktor Endokrin

1. Hormon pertumbuhan (*growth hormone*), bekerja untuk pertumbuhan tulang.
2. Hormone tiroid, hormone yang bereaksi dengan pertumbuhan.
3. Hormone seks, berfungsi sebagai pematangan sifat sekaligus membatasi tingi badan.

2. Kebutuhan Fisik
   1) Gizi, pada awal masa kanak-kanak pengaruhi lingkungan khususnya makanan lebih dominan dibandingkan genetik atau pengaruh lingkungan lainnya.
   2) Pemeliharan kesehatan termasuk imunisasi dan pengobatan sederhana.
   3) Kondisi hidup sehat, termasuk kebersihan perseorangan, kebersihan lingkungan, sanitasi lingkungan, olahraga dan sebagainya.
3. Kebutuhan Emosi

Hubungan orang tua dan anak pada lingkungan keluarga sangat mempengaruhi pertumbuhan anak yang harmonis. Hubungan yang baik akan membantu anak untuk mengendalikan emosi yang dimiliki dan akan membuat anak kuat dalam hal emosi. Sehingga dalam perjalanan prestasinya nanti anak akan memiliki sifat emosional yang baik dan terkendali.

4. Kebutuhan Stimulasi / Pendidikan.

Pendidikan juga sangat penting selama perkembangan anak dalam mencapai prestasi olahraga. Kebutuhan ini mencakup pemberian rangsangan untuk perkembangan emosi, sosial dan intelektual. Stimulasi memegang peranan penting untuk membentuk kepribadian anak, penghayatan dan pembentukan sikap perilaku yang tanggung jawab, serta perkembangan intelektual dan keterampilan.

2.9 Proses Identifikasi dan tujuan Identifikasi Bakat Olahraga

Identifikasi bakat merupakan prediksi kinerja masa depan anak-anak atau identifikasi pemain muda yang akan mencapai keberhasilan ditingkat (level) daerah, nasional atau internasional.(Tommy Soenyoto, 2017:6). Karena dengan pengidentifikaisan bakat maka dapat diketahui bakat dan potensi individu.

Menurut M. Furqon Hidayatullah dan Sapta Kunta Purnama (2008:49) pengidentifikasian bakat tersebut sangat penting untuk (1) menemukan calon atlet berbakat, (2) memilih calon atlet pada usia dini, (3) memonitor secara terus menerus, dan (4) membantu calon atlet menuju ke langkah penguasaan tertinggi. Proses pengidentfikasian atlet-atlet berbakat harus menjadi perhatian setiap cabang olahraga. Menurut Dalam preses pengidentifikasian ada program pemanduan bakat yaitu dibagi menjadi 3 (tiga) tahapan :

1. Tahap I

Pengeidentifikasian anak-anak usia (11-15 tahun) dilakukan dengan seleksi sederhana melalui para guru pendidikan jasmani atau pelatih klub yang ditugasi untuk melakukan kegiatan identifikasi tahap awal. Seleksi awal meliputi:

1) Identifikasi kemampuan berolahraga (siswa-siswa yang baik dalam pendidikan jasmani atau pemenang lomba olahraga)
2) Dukungan orang tua dan minat terhadap olahraga.
3) Sehat jasmani dan rohani.

2. Tahap II

Tahap II ini bertujuan untuk mengetahui dalam keberbakatan cabang olahraga serta potensi siswa. Tes yang digunakan terdiri dari 10 butir tes untuk mengukur bentuk tubuh (antropometri) dan kemampuan fisik. Siswa terbaik dari hasil test ahap II yang memenuhi kriteria, direkomendasikan dibina dan di sekolah-sekolah melalui ekstrakurikuler ataupun klub olahraga pelajar.

3. Tahap III

Pada tahap ini siswa yang telah diidentifikasi dan diseleksi, selanjutnya dibina dan dikembangkan kemampuan dan keterampilan dalam cabang olahraga yang sesuai di pusat-pusat pembinaan dan pelatihan olahraga (klub olahraga,

PPLP, PPOP, SKO dan lain sebagainya). Apabila diperlukan tes khusus maka diserahkan kepada para pelatih atau pakar olahraga prioritas masing-masing.(Tommy soenyoto, 2017:7-8).

Tujuan utama pengidentifikasian bakat adalah untuk mengidentifikasi dan memilih calon atlet yang memiliki berbagai kemampuan tertinggi dalam cabang olahraga tertentu. Tujuan pengidentifikasian adalah untuk memprediksi suatu derajat yang tinggi tentang kemungkinan apakah calon atlet akan mampu berhasil menyelesaikan program latihan junior dalam olahraga yang dipilih agar ia dapat mengukur secara pasti, melakukan tahap latihan selanjutnya (Harre. Ed, dalam Rumini, 2011:1). Selain pendapat diatas, tujuan lain dari identifikasi bakat (TI) adalah pemilihan calon atlet terbaik yang mungkin dengan tujuan memaksimalkan potensi mereka secara sistematis (Breibach, tug & Simon, 2014). Tujuan identifikasi bakat siswa akan memberikan manfaat dalam proses pengidentifikasian bakat olahraga siswa.

Tommy Soenyoto (2017:4) menerangkan bahwa tujuan pemanduan bakat sebagai berikut:

1) Memberikan petunjuk teknis agar pelaksanaan kegiatan identifikasi bakat dan pengembangan bakat dapat lebih terarah sehingga tepat sasaran, tepat waktu dan dapat memanfaatkan secara optimal.
2) Meningkatkan koordinasi dalam pelaksanaan program kegiatan penanganan pembinaan olahraga khususnya dalam pembibitan.
3) Meningkatkan prestasi olahraga secara optimal dengan memaksimalkan jumlah atlet muda berbakat yang berpartisipasi dalam kegiatan pertandingan/ perlombaan olahraga.

4) Menggali bibit atlet muda berbakat yang belum terlihat aktif berpartisipasi dalam olahraga tertentu.
5) Menentukan kesempatan bagi atlet muda berbakat untuk mengembangkan keterampilan olahraga secara benar dan tepat.
6) Mengarahkan anak-anak untuk menghindari cabang olahraga yang tidak sesuai dengan potensi yang dimiliki, sehingga dapat mengurangi terjadinya cedera olahraga.
7) Memberikan rangsangan agar anak mampu berpartisipasi dalam olahraga sesuai dengan potensi yang dimilikinya secara benar, berjenjang dan berkelanjutan.
8) Meningkatkan efifiensi dan efektifitas dalam pelaksanaan kegiatan untuk memudahkan pembinaan, monitoring dan evaluasi sesuai sasaran yang ingin dicapai.

Sebagian besar pengidentifikasian bakat dilakukan pada tingkat anak usia muda (junior), meskipun kadang-kadan dilakukan pada tahun-tahun awal pada saat individu memasuki atlet senior (M.Furqon Hidayatullah dan sapta kunta purnama, (2008:49). Menurut Harre, Ed. (1982:24) didalam buku M. Furqon Hidayatullah (2008:49) tujuan pengidentifikasian bakat adalah untuk memprediksi suatu derajat yang tinggi tentang kemungkinan apakah calon atlet mampu dan berhasil menyelesaikan program latihan junior dalam olahraga yang dipilih agar bisa dapat mengukur secara pasti, melakukan tahap latihan selanjutnya.

2.10 Tahap Identifikasi Bakat Olahraga

Pengidentifikasian bakat yang berkomperhensif tidak hanya dilakukan sekali usaha, tetapi dilakukan dalam beberapa tahun. Bompa (1990:337)

mengemukakan tiga tahap dalam pengidentifikasian bakat, yaitu (1) tahap awal; (2) tahap kedua; dan (3) tahap akhir.

2.10.1 Tahap Identifikasi Awal *(The Primary Phase)*

Tahap awal ini dilakukan pada masa pro-adolensi (3-8 tahun). Sebagian besar didominasi dengan pemeriksaan fisik pada kesehatan calon atlet dan pengembangan fisik umu serta di rancang untuk mendeteksi berbagai kegagalan fungsi atau penyakit. Porsi pengujian kemampuan biometric dapat memfokuskan pada (1) menemukan kekurangan-kekurangan fisik yang memiliki peran membatasi atau menghambat usaha keras calon atlet; (2) menentukan tingkat perkembangan fisik calon atlet melalui cara-cara sederhana, seperti rasio di antara tinggi dan berat badan; dan (3) mendeteksi genetic yang dominan (misalya tinggi badan) agar anak dapat diranahkan pada klub-klub olahraga yang memungkinkan anak menspesialisasikan cabang olahraga di kemudian hari.

2.10.2 Tahap Identifikasi Kedua (*Secondry Phase)*

Menurut M.Furqon Hidayatullah dan Sapta Kunta Purnama (2008:53-54) tahap ini dilakukan selama dan sesudah masa adolesensi, diantara usia 9-10 tahun untuk senam, *figure skating* dan renang. 10-15 tahun untuk putri dan 10-17 tahun untuk putra untuk olahraga yang lain. Ini menggambarkan tahap yang sangat penting dalam pemilihan calon atlet. Tahap ini digunakan untuk anak usia belasan tahun yang telah berpengalaman dengan latihan yang terorganisasi. Teknik yang digunakan dalam tahap kedua ini harus menilai atau mengevaluasi dinamika parameter biometrik dan parameter fungsional, karena tubuh harus mencapai tingkat adaptasi tertentu untuk persyaratan dan kekhusuan dari olahraga yang dipilih. Akibatnya, pemeriksaan kesehatan harus dilakukan secara rinci dan bermaksud mendeteksi hambatan-hambatan dalam meningkatkan

Prestasi (misalnya rematik, hepatitis, penyakit akut dan lain-lain). Momen ini merupakan tahap yang sangat penting dan menentukan bagi anak pada masa adolesensi di mana perubahan-perubahan biometrik yang dramatis berlangsung (misalnya jika anggota badan bagian bawah bertambah secara nyata. Maka otot berkembang secara tidak proporsional dan lain-lain). Oleh karena itu, selama pemeriksaan perkembangan fisik umum harus mempertimbangkan pengaruh latihan yang dispesialisasikan pada pertumbuhan dan perkembangan atlet.

2.10.3 Tahap Identifikasi Akhir

Tahap ini terutama ditujukan untuk calon tim nasional. Pada tahap ini harus sangat rinci, reliabel dan sangat berhubungan dengan kekhususan dan persyaratan olahraga yang dipilih. Diantara faktor-faktor utama yang harus dilakukan (1) pemeriksaan kesehatan; (2) adaptasi psikologis pada latihan dan kompetisi; (3) kemampuan untuk mengatasi tekanan dan yang sangat penting; (4) potensinya untuk meningkatkan prestasinya dimasa selanjutnya. Pemeriksaan kesehatan, tes ini harus dilakukan secara periodik. Data-data tes ini harus dicatat dan dikoprasikan untuk mengilustrasikan dinamika atlet dari tahap pengidentifikasian awal sampai karier olahraganya.(M. Furqon Hidayatullah dan Sapta Kunta Purnama, 2008:54).

2.11 Manfaat Identifikasi Bakat Olahraga

Identifikasi bakat anak sejak dini akan memberikan dampak yang baik bagi perkembangan dan peningkatan prestasi anak.(Said Juaidi, 2003:7) mengemukakan bahwa dengan menggunakan proses pengidentifikasian bakat secara ilmiah, akan diperoleh beberapa manfaat, yaitu:

1. Mempersingkat waktu yang diperlukan untuk mencapai prestasi yang tinggi, dengan menyeleksi para atlet berbakat dalam olahraga tertentu.

2. Mengeliminasi volume kerja, energi dan memisahkan bakat yang tinggi bagi para pelatih. Efektifitas latihan dapat tercapai, terutama bagi para atlet yang memiliki kemampuan yang tinggi.
3. Meningkatkan kompetisi, daya saing dan jumlah atlet dalam mencapai prestasi internasional yang tinggi.
4. Meningkatkan rasa percaya diri bagi para atlet karena perkembangan prestasi akan tampak lebih dramatis dibanding dengan atlet-atlet lain yang memiliki usia sama yang tidak melalui seleksi.
5. Secara tidak langsung mempermudah penerapan latihan para atlet.

Supaya anak memiliki kesesuaian minat dan tingkat keberbakatan olahraga yang dimiliki. Maka dilakukan proses identifikasi bakat *(talent search*), kemudian dilanjutkan seleksi untuk menjadi atlet tertentu dan dikembangkan sesuai potensinya (*talent development*).

2.12 Metode Identifikasi Bakat

Menurut Danang Wicaksono dalam jurnal olahraga prestasi (2010:13) berdasarkan hasil penilitian menunjukkan bahwa Upaya untuk meraih prestasi perlu perencanaan yang sistematis, dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan mulai dari pemasalan, pembibitan hingga mencapai puncak prestasi. Agar diperoleh bibit olahragawan yang baik perlu disiapkan sejak awal yakni dengan program pemasalan yang dilakukan dengan cara menggerakkan anak-anak usia dini untuk melakukan aktifitas olahraga secara menyeluruh atau jenis olahraga apapun. Identifikasi bakat atlet hendaknya dilakukan melalui metode yang baik dan benar, agar hasilnya juga baik dan maksimal. Menurut (Said Junaidi, 2003: 6). Dalam pengidentifikasian bakat calon atlet ada dua metode yaitu:

2.12.1 Seleksi Alamiah

Merupakan seleksi dengan pendekatan secara natural (alamiah), anak-anak usia dini akan berkembang, kemudian tumbuh menjadi atlet. Seleksi ini menganggap bahwa tidak tepat dan sangat lambat, karena seleksi cabang olahraga yang layak dan ideal baginya tidak ada, kurang ataupun tidak tepat.

2.12.2 Seleksi Ilmiah

Merupakan seleksi dengan menggunakan penerapan ilmiah (IPTEK) untuk memilih anak usia dini yang senang dan gemar berolahraga, kemudian diarahkan dan dibina. Dengan metode ini, perkembangan anak usia dini untuk menjadi atlet dan untuk mencapai prestasi tinggi akan lebih cepat, apabila dibandingkan dengan metode alamiah. Metode ini mengseleksi dengan pertimbangan faktor-faktor, antara lain: Tinggi dan berat badan, kecepatan, waktu reaksi, koordinasi, kekuatan dan power. Dengan metode identifikasi bakat yang digunakan, maka tahap selanjutnya adalah dilakukan proses pemanduan minat dan bakat olahraga siswa yang bertujuan untuk mengetahui potensi olahraga siswa yang sebenarnya**.**

2.13 Pemanduan Bakat Olahraga Modifikasi *Sport Search*

Pemanduan bakat atau *talent identification* adalah upaya yang dilakukan secara sistematik guna mengidentifikasi seseorang (calon atlet/olahragawan) yang berpotensi dalam bidang olahraga, sehingga diperkirakan seseorang (calon atlet/olahragawan) tersebut akan berhasil dalam proses latihan dan dapat meraih prestasi puncak (*gold age*). Bakat merupakan kemampuan atau potensi untuk menguasai suatu keahlian ataupun pemilikan keahlian tersebut. Sedangkan berbakat adalah keunggulan dalam diri seseorang yang membuat orang itu menunjukkan kelebihan menjadi berbeda dari individu yang

lain.(Tommy Soenyoto, 2017:5). Sedangkan menurut Nugroho Ady Syaputro dalam jurnal olahraga pendidikan dan rekreasi (2014:1318) di peroleh informasi Pengembangan bakat adalah sebuah proses yang ditujukan untuk mengidentifikasi kecocokan anak terhadap cabang olahraga tertentu dan kemungkinan untuk dikembangkan menjadi potensi berprestasi dimasa depan (trainable). Proses ini dikembangkan dengan pemberian program pengembangan multilateral yang dirancang untuk anak usia 10-13 tahun. Berdasarkan hasil penelitian Nugroho Ady Syaputro dalam jurnal olahraga pendidikan dan rekreasi (2014:1318) di ketahui bahwa Pembibitan olahraga merupakan sebuah tahap penting dalam pembinaan prestasi olahraga yang merupakan pondasi dari bangunan sistem pembinaan prestasi olahraga.

Menurut Tommy Soenyoto (2017:11) Pemanduaan bakat metode *Sport Search* berpandangan bahwa setiap anak memiliki bakat olahraga. Artinya bahwa setiap anak dapat diarahkan pada cabang olahraga yang paling cocok bagi anak diantara cabang olahraga yang ada. Sesuai dengan karakteristik anak, maka anak tersebut cenderung memiliki potensi mengembangkan bakat olahraga tertentu. Paradigma ini akan berdampak positif pada diri anak. Karena anak dipandang memiliki potensi untuk berolahraga. Olahraga buykan hanya milik anak tertentu, tetapi milik semua anak. Metode *Sport Search* merupakan tes lapangan yang mudah dilaksanakan dan memerlukan peralatan yang sederhana serta mudah dipersiapkan. Namun demikian, masih ditemui sedikit kendala yang berkaitan dengan aspek pengolahan dan analisis data, karena tes pemanduan bakat dengan metode *Sport Search*, hasilnya diolah dan dianalisis dengan bantuan komputer.

Identifikasi bakat dengan metode *Sport Search* suatu model *Sport Search* adalah suatu model pengidentifikasian bakat yang terdiri dari 10 butir tes yang bertujuan membantu anak (usia 11-15 tahun), untuk menemukan potensi anak dalam berolahraga yang disesuaikan dengan karaktersitik dan potensi anak. Kesepuluh butir tes tersebut antara lain: 1) Tinggi badan, 2) Tinggi duduk, 3) Berat badan, 4) Rentang tangan, 5) Lempar tangkap bola tenis, 6) Lempar bola basket, 7) Loncat tegak, 8) Lari kelincahan, 9) Lari cepat 40 meter, 10) Lari multitahap. (Tommy Soenyoto, 2017:11)

2.14 Penilitian yang Relevan

Berikut merupakan beberapa penelitian yang sejenis atau relevan yang pernah dilakukan seorang peneliti.

2.14.1 Pemanduan Bakat dan Minat Cabang Olahraga Melalui Metode *Sport Search* Pada Siswa SMP Negeri Se Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak Tahun 2013/2014 (Jurnal, Pipit Pratiwi:2015)

Tujuan Penelitian: 1) Untuk mengetahui minat siswa terhadap cabang-cabang olahraga, 2) Untuk mengetahui bakat siswa terhadap cabang-cabang olahraga, 3) Untuk mengetahui kesesuaian hasil antara bakat dan minat siswa terhadap cabang-cabang olahraga. Metode penelitian yang digunakan menggunakan metode diskriptif persentase. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri Se Kecamatan Karanganyar yang berjumlah 329 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling cara ordinal dengan mengambil nomer ganjil kelipatan 3. Maka dalam penelitian ini ada 109 siswa yang terdiri dari siswa laki-laki dan 36 siswa perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang paling mendukung minat siswa terhadap cabang olahraga adalah faktor intrinsik (71.83%) dan faktor ektrinsik (61.10%). Ditinjau dari minat masing-masing siswa yaitu 44.03% memiliki minat terhadap cabang olahraga sepak bola,25.68% memiliki minat terhadap olahraga

bulu tangkis, 3.67% memiliki minat terhadap cabang olahraga pencak silat 5.50% memiliki minat terhadap cabang olahraga renang, 9.17% memiliki minat terhadap cabang olahraga bola basket,0.91% memiliki minat terhadap cabang olahraga karate,8.25% memiliki minat terhadap cabang olahraga bola voli, 1.83% memiliki minat terhadap cabang olahraga senam, dan 0.91% memiliki minat terhadap olahraga tenis meja. Sedangkan hasil kesesuaian antara bakat dan minat terhadap cabang olahraga di SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak adalah sebesar 41.29% termasuk kategori sedang.

2.14.2. Potensi Bakat Olahraga Siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Karangwedoro Kecematan Weleri Kabupaten Kendal (Jurnal, Tia Istifani:2013)

Tujuan penelitia ini adalah untuk mengetahui potensi bakat olahraga siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Karangwedoro Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal. Metode penelitian menggunakan survei tes, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode diskriptif dengan analisis kuantitatif, dengan populais sekolah dasar Negeri 01 Karangwedoro Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal yang berjumlah 70 anak. Instrumen penelitian dengan menggunakan metodes *sport search.* Metode analisis data menggunakan teknik analisis teknik deskriptif prosentase. Hasil penelitian menunjukkan potensi menunjukkan siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Karangwedoro Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal dalam bakat olahraga senam dengan menggunakan metode sport search adalah 12 siswa atau (30%) laki-laki dan 10 siswa (33.3%) perempuan yang memiliki bakat olahraga senam.

2.14.3. Bakat Anak Usia Dini Dalam Olahraga Taekwondo Menggunakan Metode *Sport Search* di Kabupaten Kendal Tahun 2012

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kebakatan anak usia dini dalam cabang olahraga beladiri taekwondo Kendal Kabupaten Kendal. Metode penelitian adalah analisis deskriptif prosentase. Populasi dalam

penelitian ini adalah para taewokndoin pra junior diseluruh wilayah pengurus cabang Taekwondo Kabupaten Kendal dengan jumlah 360 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik area *Probability Sample.* Maka dalam penelitian mengambil sampel sebanyak 108 orang merupakan 30% dari seluruh objek populasi yang mampu mewakili seluruh taekwondoin pra junior Kabupaten Kendal 2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kebakatan anak usia dini dalam cabang olahraga beladiri taekwondo dengan menggunakan metode *Sport Search* pada taekwondo pra junior diwilayah pengurus cabang taekwondo Kendal di Kabupaten Kendal menunjukkan bahwa terdapat 41 anak(37.69%) yang memenuhi kriteria berbakat dalam cabang olahraga bela diri taekwondo dan terdapat 67 anak(62.04%) yang berkategori tidak berabakat.

Tabel 2.1 Daftar jurnal yang berkontribusi dalam Konsep Teori Penelitian

No	Nama jurnal dan tahun	Judul jurnal	Hasil Penelitian	Relevansi dalam penyusunan skripsi
1	Jurnal Olahraga Prestasi, Danarstuti Utami, Tahun 2015,(Kab. Bantul)	Peran Fisiologi dalam Meningkatkan Prestasi Olahraga Indonesia Menuju Sea games	Berdasarkan hasil penelitian bahwa Pembangunan olahraga merupakan bagian integral dari proses pembangunan nasional, khususnya pada upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia yang mengarah pada: (1) peningkatan kesehatan jasmani masyarakat, (2) kualitas mental rohani masyarakat, (3) pembentukan watak dan kepribadian bangsa, (4) disiplin dan sportivitas, serta (5) peningkatan prestasi yang dapat membangkitkan rasa kebanggaan nasional. Prestasi optimal dalam olahraga dapat dicapai bila latihan diterapkan secara berkualitas, dan menganut konsep pembinaan pramida sebagai proses pencapaian tujuan	Dalam penelitian ini peran fisiologi sangat berperan penting untuk menunjang peningkatan prestasi olahraga
2	Jurnal of Phisycal Education Healt and Sport, Rasyono, Tahun 2016 (Universitas Jambi)	Ekstrakurikuler sebagai dasar pembinaan olahraga pelajar	Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa ekstrakurikuler merupakan wadah bagi siswa dalam menyalurkan minat dan bakatnya diluar pelajaran akademik disekolah. Berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler anatara lain bidang seni, kerohanian, kepemimpinan, jurnalistik dan tidak kalah populer dan hampir setiap sekolah ada adalah ekstrakurikuler bidang olahraga. Antuasias dan peminat ekstrakuler olahraga disekolah sangatlah luar biasa.	Minat dan bakat olahraga membutuhkan wadah atau tempat bagi siswa agar potensi yag dimiliki perserta didik bisa tersalurkan
3	Jurnal Olahraga prestasi, Danang	Identifikasi Keberbakatan	Berdasarkan hasil penilitian di ketahui bahwa dalam proses	Prestasi yang maksimal dapat

	wicaksono, Tahun 2010,(Universitas Negeri Yogyakarta)	Anak usia dini dan evaluasi dalam cabang olahraga bolavoli	berlatih melatih untuk mencapai prestasi secara maksimal, yaitu: 1. Proses pengidentifikasian bakat harus dilakukan untuk mencari atlet yang mempunyai bakat dan potensi sesuai dengan cabang olahraga (dalam hal ini cabang olahraga bolavoli). 2. Proses evaluasi harus dilakukan untuk mengetahui perkembangan atlet dalam berlatih. Aspek yang diukur melibatkan komponen komponen fisik atau psikomotor komponen keterampilan, komponen kogniitif, komponen afektif, komponen perkembangan individu-sosial.	di raih dengan adanya proses pengidentifikasian bakat olahraga yang sesuai dengan cabang olahraga atlet.
4	Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia,Sungkowo dan Sri Haryono, Tahun 2014 (Universitas Negeri Semarang)	Minat dan Bakat Olahraga Siswa SD dan SMP di Kabupaten Demak Tahun 2014	Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk mengetahui minat, mengetahui bakat, dan Mengetahui kesesuaian antara minat dan bakat olahraga pada siswa SD dan SMP di Kabupaten Demak Tahun 2014 terhadap olahraga. Jenis penelitian kuantitatif, dan menggunakan metode survey dan teknik tes. Hanya menggunakan satu variabel, yaitu variabel terikat. Variabel tersebut adalah minat dan bakat olahraga siswa SD dan SMP di Kabupaten Demak Tahun 2014. Populasi adalah Siswa SD dan SMP di Kabupaten Demak Tahun 2014.	Tes Minat dan Bakat olahraga dapat di gunakan untuk memandu dan mengarahkan siswa agar menekuni hobi pada cabang olahraga yang sesuai potensi dirinya.
5	Jurnal Of Sport Sciences and Fitness, Tia istifani, Tahun 2013,(Universitas Negeri Semarang)	Potensi bakat olaraga siswa sekolah dasar negeri 01 kerangdowo kecamatan weleri kabupaten Kendal	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah, guru, pelatih ataupun semua yang berkecimpung dalam dunia pendidikan memperhatikan dan berupaya menyalurkan potensi dan bakat yang dimiliki oleh siswa, serta dapat memberikan pembinaan bagi anak usia sekolah dasar	Majunya prestasi olahraga itu dikarenakan adanya suatu peran pihak-pihak yang terkait seperti pelatih, guru dan pemerintah.

			sehingga potensi yang ada dapat dikembangkan melalui ekstrakulikuler atau klub olahraga yang ada.	
6	Jurnal of Physical Education Sport Healt and Recreation, Aida Lulu Khoirunnisa, Tahun 2012,(Universitas Negeri Semarang)	Bakat anak usia dini dalam olahraga taekwondo menggunakan metode *sport search* di kabupaten Kendal tahun 2012	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kebakatan anak usia dini dalam cabang olahraga beladiri Taekwondo dengan menggunakan metode sport search pada Taekwondoin pra junior di wilayah pengurus cabang Taekwondo Kendal tahun 2012 adalah kategori berbakat 37,96% (41 anak), dan kategori tidak berbakat sebesar 62, 04% (67 anak). Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor perbedaan diantara keduanya, yaitu : lama latihan Taekwondo, frekuensi latihan, dan peran orang tua.	Tingkat kebakatan anak usia dini itu di pengaruhi oleh beberapa faktor lama latihan frekuensi latihan dan peran orang tua.
7	Bravo Jurnal,Rito Pardomuan,Tahun 2014,(STKIP PGRI Jombang)	Identifikasi bakat cabang olahraga bolabasket ku 12-13 tahun menggunakan metode *sport search* pada siswa sekolah dasar se-kabupaten jombang	Berdasarkan hasil penelitian menujukkan bahwa cabang olahraga bolabasket dengan metode *sport search* pada siswa sekolah dasar KU 12-13 Tahun Se- Kabupaten Jombang Tahun 2013-2014, hasil analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian diperoleh kesimpulan hasil identifikasi bakat cabang olahraga bolabasket pada siswa KU 12-13 tahun pelajaran 2013-2014 terdapat hasil, siswa yang dinyatakan sangat potensial yaitu 30 siswa dengan persentase 14,29 %, siswa yang dikategorikan potensial yaitu 90 siswa dengan persentase 42,86 %, siswa yang dikategorikan cukup potensial yaitu 70 siswa dengan persentase 33,33 %, siswa yang dinyatakan kurang potensial yaitu 10 siswa dengan persentase 4,76 %, dan siswa yang dinyatakan tidak potensial	Metode Sport search sangat berperan dalam pengarahan minat dan bakat siswa untuk diarahkan serta menekuni cabang olahraga.

			yaitu 10 siswa dengan persentase 4,76 %.	
8	Jurnal Pendidikan Olahraga, Tahun 2013, Yudi Prasetyo(Universitas Negeri Surabaya)	Faktor-faktor penyebab rendahnya minat siswa terhadap ekstrakurikuler olahraga di SMK negeri 1 slahung ponorogo.	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penyebab rendahnya minat siswa terhadap ekstrakurikuler olahraga di SMK Negeri 1 Slahung Ponorogo terdiri dari aspek perasaan, kondisi badan, keinginan memilih kegiatan lain, orang tua, guru pembina ekstrakurikuler, sarana dan prasarana, teman, kondisi geografis dan transportasi. Sedangkan faktor dominan penyebab rendahnya minat siswa terhadap ekstrakurikuler olahraga di SMK Negeri 1 Slahung Ponorogo secara umum yaitu aspek perasaan, sarana dan prasarana dan aspek kondisi geografis.	Minat dan bakat mempunyai faktor yang menghambat untuk berprestasi yaitu seperti sarana dan prasarana, teman, kodisi geografis.
9	Jurnal of Physical Education, Healt and Sport, Tahun 2014, Adhi Purnomo (Kemenpora Indonesia)	Model pengembangan pemanduan bakat olahraga panahan pegawai tetap pada kementrian pemuda dan olahrga republic indonesia	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Model Pemanduan Bakat Olahraga Panahan (MPBOP) adalah sebagai suatu proses, rangkaian tes untuk memunculkan atau mengidentifikasi bakat olahraga tertentu sebagai langkah operasional dari penerapan strategi tertentu dalam memandu bakat olahraga panahan.,2) Setelah melalui tahapan proses pengembangan model, maka penelitian ini menghasilkan sebuah MPBOP yang siap digunakan dalam memunculkan/mengidentifikasi bakat olahraga panahan,3) Pembobotan tiap item tes MPBOP tersebut adalah; tinggi badan (5%), tinggi duduk (5%), berat badan (5%), rentang kedua lengan (10%), lempar tangkap bola tenis (15%), tes balke (10%), keseimbangan (10%),	Pemanduan bakat ada beberapa tahap dan proses dalam menerapkan suatu strategi untuk mencapai prestasi

			persepsi kinestetik (15%), *sit up* (10%), daya tahan kekuatan lengan (10%), dan (4) Hasil pengujian lapangan dan hasil diskusi/validasi dengan pakar ditemukan bahwa MPBOP dapat berimplikasi pada terlahirnya norma keberbakatan olahraga panahan tersebut.	
11	Journal of Sport and Exsercise Science, Pungky Indarto dkk,Tahun 2018,(Universitas Muhamadiyah Surakarta)	Pengukuran tingkat minat dengan bakat mahasiswa pendidikan olahraga universitas muhammadiyah Surakarta	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kesesuaian minat dangan bakat pada mahasiswa Pendidikan Olahraga FKIP UMS tahun 2018 yaitu, olahraga beregu yang sesuai minat dengat bakat sebanyak 14.03%, olahraga *aquatic* yang sesuai minat dengat bakat sebanyak 2,7%, olahraga individu yang sesuai minat dengat bakat sebanyak 1.84%, olahraga beladiri yang sesuai minat dengat bakat sebanyak 0.9%, olahraga raket yang sesuai minat dengat bakat sebanyak 1.08%, olahraga atletik yang sesuai minat dengat bakat sebanyak 0.45%.	Fasilitas olahraga berpengaruh langsung terhadap peminatan terhadap olahraga, sedangkan sistem pengelolaan dari program keolahragaan berkaitan dengan keberbakatan olahraga.
11	Jurnal of Physical Education Sport Healt and Recreation, Nughroho Ady Saputro,Tahun 2014,(Universitas Negeri Semarang)	Minat dan motivasi kegemaran olahraga terhadap hasil tes pemanduan bakat *sport search.*	Berdasarkan hasil penelitian menujukkan bahwa responden mempunyai minat kegemaran olahraga yang tinggi yakni 51,95%, motivasi kegemaran olahraga yang tinggi yakni sebanyak 49,35%, dan hasil tes pemanduan bakat sport search yang baik yakni 74,03%, dari uji statistik dengan metode analisis regresi korelasi sederhana dan ganda pengolahannya menggunakan komputerisasi dengan sistem SPSS, diketahui bahwa nilai probabilitas yang > 0,5 yang artinya signifikan. Kemudian diperoleh hasil korelasi yakni sebesar 0,743 artinya tingkat minat dan motivasi kegemaran	Pembibitan olahraga merupakan sebuah tahap penting dalam pembinaan prestasi olahraga yang merupakan pondasi dari bangunan sistem pembinaan prestasi olahraga

			olahraga ada korelasi KUAT dengan hasil tes pemanduan bakat sport search dan ada arah korelasi positif, artinya semakin baik minat dan motivasi kegemaran olahraga siswa, hasil tes pemanduan bakat sport search akan semakin baik. Demikian pula sebaliknya.	
12	Jurnal Keolahragaan,Nikanor Assaribab,Tahun 2015, (Universitas Negeri Yogyakarta)	Identifikasi bakat olahraga panahan pada siswa sekolah dasar di kabupaten manokwari	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa bakat siswa SD pada olahraga panahan, untuk: (1) anak laki-laki s*angat baik* (22.5%)*, baik* (22.5%); (2) Anak perempuan s*angat baik* (15%), *baik* (30%). Penelitian ini mengungkap bahwa terdapat 45% siswa laki-laki berada di atas baik atau berbakat dan 45% siswa perempuan berada di atas baik atau berbakat.	pengembangan keolahra-gaan nasional yang dapat menjamin pemerataan akses terhadap olahraga, peningkatan kesehatan dan kebugaran, peningkatan prestasi, dan mana-jemen keolahragaan yang mampu menghadapi tantangan serta tuntutan perubahan kehidupan nasional dan global memerlukan sistem untuk menggali dan mengembangkan potensi manusia untuk berprestasi dalam bidang olahraga.
13	Jurnal of Physical Education Sport Healt and Recreation, Langgeng Asmoro dan Rumini, tahun 2016, (Universitas Negeri Semarang)	Penelusuran bakat olahraga anak usia dini di sekolah dasar	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Penelusuran Bakat Olahraga Anak Usia Dini Di Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Cepu Kabupaten Blora Tahun 2015 yaitu 33% (38 dari 115 anak) berbakat pada olahraga lari jarak pendek,13% (15 dari 115 anak) berbakat pada	Salah satu strategi untuk mewujudkan prestasi dibidang Olahraga adalah pembinaan dan pengembangan.

			olahraga lompat tinggi, 16% (18 dari 115 anak) berbakat pada olahraga lompat jauh, 14% (16 dari 115 anak) berbakat pada olahraga lari jarak jauh, 11% (13 dari 115 anak) berbakat pada olahraga senam, 9% (10 dari 115 anak) berbakat pada olahraga tenis meja, 4% (5 dari 115 anak) berbakat pada olahraga angkat besi.	
14	Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Muhammad Hamsa dan Setyo Hartato, Tahun 2015,(Universitas Negeri Surabaya)	Survey minat kelas 7 dan 8 di SMPN 1 bangil dalam mengikuti ekstrakurikuler renang	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat minat siswa terhadap ekstrakurikuler renang di SMP Negeri 1 Bangil dapat dikatakan Sedang dengan nilai presentase keseluruhan mencapai 60,73% dengan masing-masing aspek memiliki presentase sebagai berikut: aspek keinginan 60,92%, aspek alasan 64,67%, aspek perasaan 58,09% dan aspek tujuan 53,3%	sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.
15	Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia, Fajar Ari Widiyatmoko, Tahun 2018,(Universitas PGRI Semarang)	Prespsi dan minat siswa SMA se-kabupaten jepara terhadap cabang olahraga woodball	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap cabang olahraga *woodball* dengan kecenderungan posistif dengan prosentase 15%, dan kecenderungan negatif 24%, minat siswa terhadap cabang olahraga *woodball* yang positif dengan prosentase 43%, dan kecenderungan negatif dengan prosentase 18%.	pemanfaatan pendidikan jasmani merupakan sebagai media yang cukup efektif penanaman tanggung jawab personal dan sosial serta ketrampilan social, jika diperkuat dengan berbagai usaha inovasi baik dalam bidang kurikulum maupun materi pembelajarannya.
16	Jurnal Olahraga Prestasi, Sukendro, Tahun	Identifikasi bakat cabang olahraga	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemanduan Bakat Atlet	Identifikasi bakat adalah suatu proses untuk

	2018,(Universitas Jambi)	dengan metode *Sport Search* pada ektrakurikuler sepakbola SMP Negeri 16 kota Jambi	Cabang Olahraga Sepak Bola Pada Siswa SMP Negeri 16 Kota Jambi adalah kategori berbakat sebesar 26% (6 anak), dan kategori tidak berbakat sebesar 74% (17 anak). Anak-anak yang tidak berbakat di cabang olahraga seapakbola juga memiliki bakat di cabang olahraga lain seperti: lompat jauh, sprint, gymnastics, taekwondo, karate, judo, tenis meja, tenis, bola voli, futsal, dan macam-macam olahraga air.	memandu, membimbing, melihat, dan mencari bakat yang dimiliki oleh siswa untuk dikembangkan dan dilatih agar dapat meraih prestasi.
17	Jurnal of Physical Education and Sport, Ucu Muhammad Afif,Tahun 2017,(Universitas Siliwangi)	Identifikasi bakat olahraga pada siswa Sekolah Dasar Negeri di desa Manonjaya Kecamatan Manonjaya Kabupaten Manokwari.	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa bakat siswa siswi kelas 5 Sekolah Dasar Negeri Manonjaya Tasikmalaya cukup potensial sebagai calon atlet untuk dikembangkan dalam sesuatu cabang olahraga secara umum. Simpulan, hasil mengidentifikasi bakat olahraga siswa SD Negeri di Desa Manonjaya Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya adalah cukup potensial sebagai calon atlet serta didukung oleh peran serta orang tua sehingga dapat dikembangkan dalam semua cabang olahraga secara umum atau yang diminatinya.	Sehubungan dengan itu, di dalam olahraga penting sekali untuk menemukan siswa-siswa yang berbakat dalam olahraga tersebut.
18	Jurnal Olahraga Prestasi, Yudik Prasetyo ,Tahun 2018,(Universitas Negeri Yogyakkarta)	Identifikasi bakat istimewa panahan di Kabupaten Sleman	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan atlet panahan di Kabupaten Sleman dalam kategori sangat berbakat sebanyak 5 anak (12,5%), berbakat sebanyak 24 anak (60%), dan cukup berbakat sebanyak 11 anak (27,5%).	Sistem pelaksanaan pemanduan bakat bukan merupakan sesuatu yang ber-diri sendiri, melainkan merupakan perpa-duan dari berbagai aspek usaha.
19	Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Anung	Hubungan orang tua terhadap minat	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai r hitung 0,216 ≤ r tabel 0,3008	Dalam ruang lingkup minat dan bakat orang tua

	Priambodo, Tahun 2019, (Universitas Negeri Surabaya)	siswa dalam megikuti ekstrakurikuler Bolavoli di SMP Negeri di Kecamatan Porong	dengan Sig = 0,174 ≥ α = 0,05 yang berarti menunjukkan bahwa H0 diterima dan Ha ditolak, sehingga tidak ada hubungan dukungan orang tua terhadap siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bola voli di SMP Negeri di Kecamatan Porong.	mempunyai peranaan yang penting terhadap suatu perkembangan anak.
20	Jurnal of Physical Education Sport Healt and Recreation, Pipit Pratiwi, Tahun 2015,(Universitas Negeri Semarang)	Pemanduan bakat dan minat cabang olahraga melalui metode *Sport Search* pada siswa SMP Negeri Se Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak tahun 2013/2014	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Faktor yang paling mendukung minat siswa terhadap cabang olahraga adalah faktor intrinsik (71,83%) dan faktor ekstrinsik (61,10%). Ditinjau dari minat masing-masing siswa yaitu 44,03% memiliki minat terhadap cabang olahraga sepak bola, 25,68% memiliki minat terhadap olahraga bulu tangkis, 3,67% memiliki minat terhadap cabang olahraga pencak silat, 5,50% memiliki minat terhadap cabang olahraga renang, 9,17% memiliki minat terhadap cabang olahraga bola basket, 0,91% memiliki minat terhadap cabang olahraga karate, 8,25% memiliki minat terhadap cabang olahraga bola voli, 1,83% memiliki minat terhadap cabang olahraga senam, dan 0,91% memiliki minat terhadap cabang olahraga tenis meja	Dalam pemanduan minat dan bakat mempunyai faktor-faktor untuk pendukung suatu prestsi olahraga.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai kesesuaian minat dan tingkat keberbakatan olahraga futsal dan bolavoli pada ekstrakurikuler oahraga SMP/MTS se-Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan tahun ajaran 2018/2019 yaitu sebagai berikut:

1. Kesesuaian minat dan bakat dalam cabang olahraga futsal putra yang sesuai 7 siswa (33.33%), dan tidak sesuai 14 siswa (66.66%).
2. Kesesuaian minat dan bakat dalam cabang olahraga bolavoli putra yang sesuai 8 siswa (34.78%) dan tidak sesuai 15 siswa (65.89%).
3. Kesesuaian minat dan bakat dalam cabang olahraga bolavoli putri yang sesuai 6 siswa (16.66%) dan tidak sesuai 29 siswa (80.55%).

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan diatas, maka peneliti memberikan saran kepada pihak SMP/MTS se Kecamatan Kararanggeneng Kabupaten Lamongan sebagai berikut:

1. Pengidentifikasian bakat olahraga dengan menggunakan metode Sport Search sangat efektif untuk mengidentifikasi bakat olahraga siswa yang belum diketahui, untuk itu disarankan kepadanya dapat diterapkan di Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan.
2. Kepada tiap Kepala Sekolah hendaknya memberikan pembinaan yang lebih

intensif,terutama pada ektrakuriukuler cabang olahraga futsal dan bolavoli di

3. SMP/MTS se Kecamatan Karanggeneng. Karena siswa banyak yang minat mengikuti ekstrakurikuler olahraga futsal dan bolavoli. Melalui ekstrakurikuler yang ada di sekolah, maka siswa akan mampu mengembangkan keterampilan olahraga yang dimiliki. Selain itu kepala sekolah hendaknya memberikan motivasi dan semangat yang tinggi kepada siswa-siswanya untuk selalu semangat untuk berlatih agar prestasi olahraga di SMP/MTS se Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan semakin meningkat dan berprestasi.
4. Bagi guru penjasorkes sebaiknya melakukan pemilihan siswa yang sesuai dengan bakat olahraganya untuk mempersiapkan pertandingan futsal dan bolavoli SMP/MTS sederajat yang ada di tingkat Kecamatan ataupun di tingkat Kabupaten Lamongan. Selain itu guru penjasorkes untuk lebih aktif dan peduli dalam membina dan melatih siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal dan bolavoli agar siswa antara minat dan bakatnya sesuai, bisa meningkatkan keterampilan olahraga dengan bekal bakat yang dimiliki. Sedangkan siswa yang antara minat dan bakatnya kurang atau tidak sesuai bisa diberi perlakuan yang lebih untuk sampai pada tingkat kesesuaiannya.
5. Bagi siswa peserta ekstrakurikuler futsal dan bolavoli yang minat dan bakat olahraganya sesuai untuk tetap menjaga potensinya dan tekun berlatih agar bisa mencapai prestasi sesuai dengan tujuan. Sedangkan siswa yang minat dan bakatnya kuran sesuai atau tidak sesuai untuk berlatih dan selalu berusaha meningkatkan fisiknya. Agar minat olahraga futsal atau bolavoli bisa mencapai kesesuaian dengan bakatnya.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Porsedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Data Desa di Kecamatan Karanggeneng. Online at. 2017 Wikipedia Ensiklopedia Bebas

Eri Pratiknyo Dwikusworo 2010. Tes Pengukuran dan Evaluasi Olahraga. Semarang. Univeristas Negeri Semarang

Eliyawati. 2005. Early Chilhood Education “The Theme is the Main Idea”. Journal Universitas Negeri Semarang.

FIK. 2014. *Pedoman Penyusunan Skripsi.* Semarang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang

Gerakan Nasional Garuda mas.2000. *Pemanduan dan Pembinaan Bakat Usia Dini*. Semarang: Komite Olahraga Nasional Indonesia.

Gil, dkk & Wood. 2015. Ethnic Obesity Cutoffs for Diabetes Risk: Cros Sectional Study of 490,288 UK Bobank Participant. *Ntuk Ue, et al. Diabetes Care 2014*

Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak Edisi Keenam.* Terjemahan Med. Meitrasi Tjandrasa. 1978. Jakarta: Erlangga

Harsono, dkk. 2000. Gerakan Nasional Garuda Emas: *Pemanduan dan Pembinaan Bakat Usia Dini*(Buku1-3). Jakarta: KONI Pusat

Hidayatullah, M. Furqan dan Purnama, Sapta Kunta. 2008. *Olahraga Usia Dini dan Pemanduan Bakat.* Kementrian Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia

Irianto, Djoko Pekik 2002. *Dasar Kepelatihan.* Yogyakarta: Andi. Alfabeta

Januar Taru Pradana. 2014. Minat dan Bakat Olahraga Siswa Putra SMP Negeri 3 Taman Kabupaten Pemalang 2011/2012. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.

Jamalong, Ahmad. 2014. Peningkatan Prestasi Olahraga Nasional Secara Dini Melalui Pusat Pembinaan dan Latihan Pelajar (Pplp) Dan Pusat Pembinaan dan Latihan Mahasiswa (Pplm). *Jurnal Pendidikan Olahraga, Vol.3, No. 2,*

Junaidi,, Said 2003. *Pembinaan Olahraga usia dini.* Semarang: universitas Negeri Semarang.

Khoirunnisa Aida Lulu, dkk. 2012. Bakat Anak Usia Dini Dalam Olahraga Taekwondo Menggunakan Metode *Sport Search* Di Kabupaten Kendal Tahun 2012. *Journal Of Physical Education, Sport Healt and Research*. Volume1. Nomor 4. Edisi November 2012.

KONI. 2000. *Pemanduan dan Pembinaan Bakat Usia Dini*. KONI

Lumintuarso, Ria. 2013. *Peminaan Multilateral Bagi Atlet Pemula (Pedoman Latihan Dasar Bagi Atlet Muda Berbakat).* Yogyakarta :Universitas Negeri Yogyakarta.

M. Furqon Hidayatullah dan Muchsin Doewes. 1999. *Pemanduan Bakat Olahraga Model Sport Search.* Surakarta: PUSLITANG-OR Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Pipit Pratiwi. 2015. Pemanduan Bakat dan Minat Cabang Olahraga Melalui Metode Sport Search Pada Siswa SMP Negeri Se- Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak Tahun 2013/2014. *Journal Of Physical Education, Sport Healt and Research*. Volume 4. Nomor3. Edisi Maret 2015

Peta Administratif Wilayah Kecamatan Karanggeneng http://lamongan.freservers.com

Utami, Danarstuti. 2015. “Peran Fisiologi Dalam Meningkatkan Prestasi Olahraga Indonesia Menuju Sea Games”. *Jurnal Olahraga Prestasi,* Vol. 11 (2): 52-63.

Rasyono. 2016. ‘’ Ekstrakurikuler Sebagai Dasar Pembinaan Olahraga Pelajar’’. *Journal of Physical Education, Health and Sport,* Vol. 3 (1): 44-49.

Rumini. 2011*. Pemanduan Bakat*. Universitas Negeri Semarang.

Soenyoto, Tommy. 2017 *Pemanduan dan Pengembangan Bakat Olahraga.* Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Sungkowo dan Sri Haryono. 2013. ‘’ Minat dan Bakat Olahraga Siswa SD dan SMP di Kabupaten Demak Tahun 2014”. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*. Volume 3. Nomor 2. Edisi Desember 2013

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, cv.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitaf, dan R&D*. Bandung; Alfabeta

Wicaksono, Danang. 2010. Identifikasi Keberbakatan Anak Usia Dini dan Evaluasi dalam cabang Olahraga Bolavoli. *Jurnal Olahraga Prestasi, Volume 6, Nomor 2, Juli.* Universitas Negeri Yogyakarta.

Widiastuti. 2015. *Tes dan Pengukuran.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005. *Sistem Keolahragaan Nasional*. Jakarta:CV. Eko Jaya.

Purnomo, Adhi. 2014. Model Pengembangan Pemanduan Bakat Olahraga Panahan Pegawai Tetap Pada Kementrian Pemuda dan Olahrga Republik Indonesia. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan 2014.*. 28-34.

Prasetyo, Yudi. 2013. Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Siswa Terhadap Ekstrakurikuler Olahraga Di SMK Negeri 1 Slahung Ponorogo. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan.* Volume 01 Nomor 01 Tahun 2013, 174 – 179.

Indarto, Pungky dkk. 2018. Pengukuran tingkat minat dengan bakat mahasiswa pendidikan olahraga mahasiswa universitas muhammadiyah Surakarta. *Journal of Sport and Exercise Science, Vol 1, No 2, 2018* 57-61.

Saputro, Nugroho Ady. 2014. Minat dan Motivasi Kegemaran Olahraga Terhadap Hasil Tes Pemanduan Bakat Sport Search. *Jurnal Pendidikan Olahraga Kesehatan dan Rekreasi 2014*, 1317-1321.

Asaribab Nikanor dan Siswantoyo. 2015. Identifikasi Bakat Olahraga Panahan Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Manokwari. *Jurnal Keolahragaan 2015*, 39-55.

Asmoro Langgeng, dan Rumini. 2016. Penelusuran Bakat Olahraga Anak Usia Dini di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Rekreasi 2016.* 126-129.

Hammsa, Mukhammadi. 2016. Survey Minat Siswa Kelas VII Dan VIII Di SMPN 1 Bangil Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Renang. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Volume 03 Nomor 03 Tahun 2015,* 783 – 788.

Ari Widiyatmoko, Fajar dan Kurniawan Fajar A.P. 2018. Pesepsi Minat Siswa SMA Se-Kabupaten Jepara Terhadap Cabang Olahraga Woodball.

Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia Volume 8. Nomor 2. 2018. 40-43.

Sukendro, dan Ihsan Mursyid. 2018. Identifikasi Bakat cabang Olahraga Dengan Mertode Sport Search Pada Ekstrakurikuler di SMP Negeri 16 Kota Jambi. *Jurnal Olahraga Prestasi 2018,* 46-63*.*

Afif Ucu, Muhammad. 2017. Identifikasi Bakat Olahraga pada Siswa Sekolah Dasar Negeri di Desa Manonjaya Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal pendidikan Olahraga 2017.* 291-298.

Prasetyo, Yudik dkk. 2018. Identifikasi Bakat Istimewa Panahan di Kabupaten Sleman. *Jurnal Olahraga Prestasi 2018,* 195-205.

Priambono, Anung. 2019. Hubungan Dukungan Orang Tua Terhadap Minat Siswa Dalam Ekstrakurikuler BolaVoli di SMP Negeri di Kecamatan Porong. *Jurnal Pendidikan Olahragadan Kesehatan Volume 07 Nomor 03 Tahun 2019, 137 - 141*